PENDAPATAN DAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH TADAH HUJAN DI DESA MACCINIBAJI KECAMATAN MAPPAKASUNGGU KABUPATEN TAKALAR

IRMAWATI 105960175414



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR 2018

PENDAPATAN DAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH TADAH HUJAN DI DESA MACCINIBAJI KECAMATAN MAPPAKASUNGGU KABUPATEN TAKALAR

IRMAWATI 105960175414

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR 2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pendapatan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa

Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu

Kabupaten Takalar

Nama Irmawati

Stambuk 105960175414

Konsentrasi Penyuluhan

Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sri Mardiyati SP.

NIDN. 0921037003

Andi Rahayu Anwar SP,M,Si NIDN, 0003067410

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis

rhanuddin, S.Pi., M.P.

NIDN.0912066901

Dr. Sri Mardiyati SP,NI.P

NIDN.0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Pendapatan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar Nama Irmawati Stambuk 105960175414 Konsentrasi Penyuluhan Program Studi Agribisnis **Fakultas** Pertanian KOMISI PENGUJI Nama Tanda Tangan I. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P. Ketua Sidang 2. Andi Rahayu Anwar, S.P., M.Si-Sekretaris 3. Ir. Nailah Husain., M.Si Anggota Asriyanti Syarif, S.P., M.Si Anggota Tanggal lulus : 20 Agustus

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Pendapatan dan

Ketahanan Rumahtangga Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa

Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar adalah benar

merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada

perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau

dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain

telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir

skripsi.

Makassar, Agustus 2018

Irmawati 105960175414

ABSTRAK

IRMAWATI. 105960175414. Pendapatan dan Ketahanan Rumahtangga Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. Dibimbing oleh **Sri Mardiyati** dan **Andi Rahayu Anwar.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar dan untuk mengetahui tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani sawah tadah hujan di Desa Maccinibaji Kecamatam Mappakasunggu Kabupaten Takalar.

Pengambialan populasi dalam penelitian ini adalah semua petani sawah tadah hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar sebanyak 150 petani. Penentuan sampel dilakukan secara Simple Random Sampling, dikatakan Simple (Sederhana) karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sebanyak 20% dari 150 petani jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar dari 30 responden rata-rata pendapatan yaitu sebanyak Rp. 149.107.120 dan rata-rata perhektar sebanyak Rp. 27.612.428 sedangkan untuk tingkat ketahan pangan rumah tangga petani sawah tadah hujan di Desa Maccinibaji Kecamatam Mappakasunggu Kabupaten Takalar dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani padi swah tadah hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar yang tahan pangan sebanyak 26 responden atau 86,66% dan yang tidak tahan pangan sebanyak 4 responden atau 13,33%.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan keapada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Ketahanan Pangan Rumahtangga Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar".

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

- Dr. Sri Mardiyati, SP.,M.P, selaku pembimbing I dan Andi Rahayu Anwar, SP.,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat di selesaikan.
- 2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

- 3. Ibu Dr. Sri Mardiyati SP,M.P, selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- 4. Kedua orangtua ayahanda Amir dan ibunda Jusniaty, dan adik-adikku tercinta serta sahabatku Tahira Ulfa, Andi Rahayu Nengsi, Jusmaeni, Misriani dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas
 Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis
- Kepada pihak pemerintah Kecamatan Mappakasunggu khususnya kepala
 Desa Maccinibaji beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
- 7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, Mei 2018

Irmawati

DAFTAR ISI

HAL	AMAN SAMPUL	. i	
HAL	AMAN JUDUL	. ii	
HAL	AMAN PENGESAHAN	. iii	
HALAMAN PERNYATAANiv			
ABSTRAKv			
KATA PENGANTARvi			
DAFTAR ISIvii			
DAFTAR TABELx			
DAF	TAR GAMBAR	. xii	
DAF	TAR LAMPIRAN	.xiii	
I.	PENDAHULUAN	. 1	
	1.1 Latar Belakang	. 1	
	1.2 Rumusan Masalah	.4	
	1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	.4	
II.	TINJAUAN PUSTAKA	. 5	
	2.1 Tanaman Padi	. 5	
	2.2 Lahan Sawah Tadah Hujan	.7	
	2.3 Ketahanan Pangan	.9	
	2.4 Konsep Ketahanan Pangan Rumah Tangga	. 11	
	2.5 Pendapatan	. 15	
	2.6 Kerangka Pemikiran	.16	

III.	METODE PENELITIAN	17		
	3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	17		
	3.2 Teknik Penentuan Sampel	17		
	3.3 Jenis dan Sumber Data	18		
	3.4 Teknik Pengumpulan Data	18		
	3.5 Teknik Analisis Data	19		
	3.6 Definisi Operasional	20		
IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	22		
	4.1 Letak Geografis	22		
	4.2 Kondisi Topografi	22		
	4.3 Sarana dan Prasarana	26		
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	28		
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	39		
DAFTAR PUSTAKA				

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman
Teks
Jumlah KK penduduku di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar, 2018
Potensi Kependudukan Menurut Jenis Kelamin di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar, 201824
Potensi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar, 201825
Pendududk Menurut Umur di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar
Sarana dan Prasarana di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar, 2018
Umur Responden Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar, 2018
Tingkat Pendidikan Responden Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar, 201829
Pengalaman Bertani Responden Petani di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar, 2018
Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar, 2018
Luas Lahan Petani Responden di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar, 2018

11. Rata-Rata Biaya Produksi dan Pendapatan per hektar Pada Usahatani Padi

Kabupaten Takalar. 33

Tadah Hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu

12.	Tabel	12.	Total	Pengeluaran	Rumahtangga,	Total	Pengeluaran	Non-
	Pangar	n dan	Tingk	ata Ketahana	n Pangan Ruma	htangg	a Responden	Petani
	Padi Sa	awah	Tadah	Hujan di De	sa Maccinibaji K	Cecama	tan Mappakas	unggu
	Kabup	aten '	Takala	r, 2018				34
	_							

DAFTAR GAMBAR

No	0	Halaman
	Teks	
1	Skoma Vorangka Domikiran	16
Ι.	Skema Kerangka Pemikiran	16

DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
	Teks
1.	Kuisioner Penelitian
2.	Peta Lokasi Penelitian
3.	Identitas Responden Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar 2018
4.	Rekapitulasi Biaya Variabel pada Usahatani Sawah Tadah Hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar, 201850
5.	Rekapitulasi Biaya Tetap pada Usahatani Sawah Tadah Hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar, 201853
6.	Luas Lahan, Produksi, Penerimaan, Biaya, dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar, 2018.
7.	Pendapatan Usahatani Padi, Pendapatan Usahatani Non-Padi, Pendapatan Non-Farm, dan Pendapatan Rumah Tangga Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar,65
8.	Lampiran 6. Pengeluaran Pangan dan Non Pangan pada Rumah Tangga Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. 2018

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu komoditas pertanian yang mempunyai peranan penting dalam ketahanan pangan di Indonesia adalah beras. Beras memberikan peran hingga 45 persen dari total *food-intake*, atau sekitar 80 persen dari sumber karbohidrat utama dalam pola konsumsi masyarakat. Beras banyak mendapat perhatian, baik di tingkat akademik, politis, maupun masyarakat, mulai dari sistem produksi, distribusi (tataniaga), perdagangan, ekspor, dan impor, disparitas harga, pola konsumsi masyarakat, dinamika pembangunan daerah dan sebagainya (Arifin, 2012).

Tumbuhan padi termasuk golongan tumbuhan Gramineae, yang mana ditandai dengan batang yang tersusun dari beberapa ruas. Tumbuhan padi bersifat merumpun, artinya tanaman tanamannya anak beranak. Bibit yang hanya sebatang saja ditanamkan dalam waktu yang sangat dekat, dimana terdapat 20-30 atau lebih anakan/tunas tunas baru. Padi merupakan bahan makanan pokok sehari hari pada kebanyakan penduduk di negara Indonesia.

Padi dikenal sebagai sumber karbohidrat terutama pada bagian endosperma, bagian lain daripada padi umumnya dikenal dengan bahan baku industri, antara lain : minyak dari bagian kulit luar beras (katul), sekam sebagai bahan bakar atau bahan pembuat kertas dan pupuk. Padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat digantikan oleh bahan makanan yang lain, oleh sebab itu padi disebut juga makanan

energi. Padi adalah komoditas utama yang berperan sebagai pemenuh kebutuhan pokok karbohidrat bagi penduduk. Komoditas padi memiliki peranan pokok sebagai pemenuhan kebutuhan pangan utama yang setiap tahunnya meningkat sebagai akibat pertambahan jumlah penduduk yang besar, serta berkembangnya industri pangan dan pakan (Yusuf, 2010).

Beras merupakan salah satu golongan padi-padian paling penting untuk konsumsi manusia di dunia. Sebanyak 75 persen masukan kalori harian masyarakat di negara-negara Asia tersebut berasaldari beras. Lebih dari 59 persen penduduk dunia tergantung pada beras sebagai sumberkalori utama. Mengingat perannya sebagai komoditas pangan utama masyarakatIndonesia, tercapainya kecukupan produksi beras nasional sangat penting sebagaisalah satu faktor yang mempengaruhi terwujudnya ketahanan pangan nasional.

Pangan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia untuk dapat mempertahankan hidup dan karenanya kecukupan pangan bagi setiap orang setiap waktu merupakan hak asasi yang layak dipenuhi. Berdasarkan kenyataan tersebut masalah pemenuhan kebutuhan pangan bagi seluruh penduduk setiap saat di suatu wilayah menjadi sasaran utama kebijakan pangan bagi pemerintah suatu negara (Suratiyah *et al.*,2010).

Ketahanan pangan dicirikan oleh ketersediaan pangan yang cukup dan merata di seluruh wilayah serta adanya kemampuan setiap rumah tangga untuk mengkonsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu, dan bergizi seimbang. Hasil Pra WNPG, bulan Juni tahun 2008 menunjukan bahwa masalah ketahanan pangan disebabkan pada rendahnya keterjangkauan pangan sebagai

penduduk. Keterjangkauan pangan masyarakat harus memenuhi 3 hal, yakni fisik, ekonomi, dan sosial. Keterjangkauan fisik artinya masyarakat dapat menjangkau pangan dengan mudah karena adanya dukungan prasarana dan sarana mobilitas maupun pasar yang memadai. Keterjangkauan ekonomi artinya jika masyarakat mempunyai daya beli yang cukup untuk mendapatkan bahan pangan sesuai kebutuhan dan pilihan setiap individu anggotanya. Keterjangkauan sosial artinya jika masyarakat terlayani oleh sistem perlindungan sosial yang membantunya mendapatkan pangan pada saat mengalami kekurangan (Suryana, 2008).

Sawah adalah suatu bentuk pertanian yang dilakukan di lahan basah dan memerlukan banyak air baik sawah irigasi, sawah tadah hujan, sawah lebak maupun sawah pasang surut. Dalam penelitian ini sawah yang diusahakan yaitu sawah tadah hujan. Dimana air yang digunakan untuk mengairi sawah mengandalkan air hujan. Sawah tadah hujan tidak seperti sawah irigasi yang bisa mendapatkan air yang cukup melainkan tergantung pada banyaknya curah hujan yang turun di Desa Maccinibaji memiliki iklim tropis dan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau, pada hujan semua lahan rumput laut akan ditanami dengan rumput laut jenis cottoni, sementara untuk lahan sawah sendiri mulai digarap, mengingat semua areal sawah yang ada di Desa Maccinibaji adalah sawah tadah hujan. Sementara untuk musim kemarau, areal rumput laut ditanami dengan rumput laut jenis Cottoni dan Spinusion (SP), sementara untuk lahan persawahan ditanami jagung, ubi dan kacang-kacangan.s

1.2 Rumusan Masalah

- Berapakah pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar ?
- 2) Bagaimana tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani sawah tadah hujan di Desa Maccinibaji Kecamatam Mappakasunggu Kabupaten Takalar?

1.3 Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar.
- Untuk mengetahui tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani sawah tadah hujan di Desa Maccinibaji Kecamatam Mappakasunggu Kabupaten Takalar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Padi

Padi termasuk genus *Oryza* L yang meliputi lebih kurang 25 spesies, tersebar didaerah tropik dan daerah sub tropik seperti Asia, Afrika, Amerika dan Australia. Menurut Chevalier dan Neguier padi berasal dari dua benua *Oryza fatua koenig* dan *Oryza sativa L* berasal dari benua Asia, sedangkan jenis padi lainya yaitu *Oryza stapfii roschev* dan *Oryza glaberima steund* berasal dari Afrika barat. Padi yang ada sekarang ini merupakan persilangan antara *Oryza officinalis* dan *Oryza sativa f spontania*. Di Indonesia pada mulanya tanaman padi diusahakan didaerah tanah kering dengan sistim ladang, akhirnya orang berusaha memantapkan hasil usahanya dengan cara mengairi daerah yang curah hujannya kurang. Tanaman padi yang dapat tumbuh dengan baik didaerah tropis ialah *Indica*, sedangkan *Japonica* banyak diusakan didaerah sub tropika.

Padi (*Oryza sativa*) adalah bahan baku pangan pokok yang vital bagi rakyat Indonesia. Menanam padi sawah sudah mendarah daging bagi sebagian besar petani di Indonesia. Mulanya kegiatan ini banyak diusahakan di pulau Jawa. Namun, saat ini hampir seluruh daerah di Indonesia sudah tidak asing lagi de kegiatan menanam padi di sawah. Sistem budidaya padi biasanya didal oleh membuat persemaian. Pembuatan persemaian memerlukan suatu persiapan yang sebaik-baiknya, sebab benih di persemaian ini akan menentukan pertumbuhan padi di sawah, kemudian pengolahan tanah yang bertujuan

mengubah keadaan tanah pertanian dengan alat tertentu hingga memperoleh susunan tanah (struktur tanah) yang dikehendaki oleh tanaman.

Padi merupakan tanaman yang menghasilkan beras. Padi merupakan sumber makanan pokok hampir 40% dari populasi penduduk dunia dan makanan utama dari penduduk Asia Tenggara (Grubben dan Partohardjono, 1996). Beras adalah bahan makanan pokok penduduk Indonesia. Sejak Indonesia merdeka pemakaian beras sebagai bahan makanan pokok semakin meluas. Orang-orang yang sebelumnya biasa makan jagung, sagu atau gaplek banyak yang beralih makan nasi. Oleh sebab itu beras memegang peranan penting dalam bidang ekonomi karena secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi situasi bahan konsumsi lain. Apabila harga beras naik maka harga bahan konsumsi lain juga akan naik.

Pengolahan tanah sawah terdiri dari beberapa tahap yaitu pembersihan, pencangkulan, pembajakan, penggaruan, dan perataan. Dalam penanaman bibit padi harus diperhatikan sebelumnya adalah persiapan lahan, umur bibit, dan tahap penanaman. Dalam pemeliharaan meliputi penyulaman dan penyiangan, pengairan, pemupukan, penyulaman dan penyiangan, dan pengendalian hama dan penyakit.

Pengolahan tanah bertujuan untuk mengubah sifat fisik tanah agar lapisan yang semula keras menjadi datar dan melumpur. Dengan begitu gulma akan mati dan membusuk menjadi humus, aerasi tanah menjadi lebih baik, lapisan bawah tanah menjadi jenuh air sehingga dapat menghemat air. Pada pengolahan tanah sawah ini, dilakukan juga perbaikan dan pengaturan pematang sawah serta

selokan. Pematang (galengan) sawah diupayakan agar tetap baik untuk mempermudah pengaturan irigasi sehingga tidak boros air dan mempermudah perawatan tanaman.

2.2 Lahan Sawah Tadah Hujan

Lahan sawah tadah hujan adalah sawah yang sistem pengairannya sangat mengandalkan curah hujan. Jenis sawah ini hanya menghasilkan dimusim hujan dan hanya mengandalkan hujan untuk pemenuhan kebutuhan air. Pemenuhan pola dan jadwal tanam sangat diperlukan agar kegagalan panen dapat dihindari sehingga keuntungan maksimum dapat diperoleh. Sawah tadah hujan merupakan sawah yang pasokan air hanya tergantung dari curah hujan atau lahan pertanian yang mendapatkan pengairan baik, yang teratur maupun pengairan yang berasal dari hujan secara langsung.

Lahan sawah tadah hujan merupakan sawah tanah yang dikerjakan atau digarap serta diairi sebagai tempat untuk menanam padi. Untuk keperluan tersebut, sawah harus mampu menyangga genangan air karena padi memerlukan pengenangan pada periode tertentu dalam pertumbuhannya. Untuk mengairi sawah dapat menggunakan sistem irigasi dari mata air atau air hujan. Oleh karena itu sawah ini mulai dikerjakan apabila telah memasuki musim hujan dan akan berhenti atau tidak ditanami ketika musim hujan selesai.

Bertanam padi sawah tadah hujan yang terpenting adalah bidang tanah yang ditanami harus dapat menanam air sehingga tanah itu dapat digenangi air dan mudah memperoleh dan melepaskan air. Pematang atau galengan memegang

peranan yang sangat penting, karena dalam sistem bertanam padi sawah tadah hujan ini, pematang atau galengan ini harus kuat dan dirawat, karena bertanam padi sawah tadah hujan memerlukan air yang cukup agar tidak terjadi gagal tanam. Penggarapan bertanam padi sawah tadah hujan ini digarap secara "basahan" yaitu menunggu sampai musim hujan tiba dan dalam proses penanaman padi ini memakai bibit persemaian. Seringkali bibit sudah terlalu tua baru dapat ditanam karena jatuhnya hujan terlambat. Penanaman padi sawah tadah hujan ini untuk menanam dan selama hidupnya membutuhkan air hujan yang cukup. Hal ini membawa resiko yang besar sekali karena musim hujan kadang datang terlambat, sementara padi sawah tadah hujan membutuhkan air hujan yang cukup, sehingga seringkali terjadi puluhan hektar tidak menghasilkan sama sekali atau hasilnya rendah akibat air hujan yang tidak mencukupi.

Budidaya dilahan sawah tadah hujan umumnya dapat dilakukan setiap satu tahun sekali. Intensitas proses penggarapan di lahan sawah tadah hujan lebih tinggi dari sawah lain karena petani harus menyulam atau menanam padi kembali lebih sering daripada sawah beririgasi. Hal tersebut dikarenakan akibat suplai air yang tidak stabil, oleh karena itu tingkat produktivitas pertanian sawah tadah hujan secara umum cukup rendah dikarenakan kondisi tanah yang terdegradasi. Selain kesulitan air di lahan sawah tadah hujan ternyata di lahan tadah sawah saerangan hama dan penyakit. Hal tersebut dapat terjadi akibat perubahan dari kondisi lahan kering ke lahan yangtergenang atau sebaliknya.

2.3 Ketahanan Pangan

Pangan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia untuk dapat mempertahankan hidup dan karenanya kecukupan pangan bagi setiap orang setiap waktu merupakan hak asasi yang layak dipenuhi. Berdasarkan kenyataan tersebut masalah pemenuhan kebutuhan pangan bagi seluruh penduduk setiap saat di suatu wilayah menjadi sasaran utama kebijakan pangan bagi pemerintah suatu negara (Suratiyah *et al.*,2010).

Ketahanan pangan merupakan suatu sistem yang terdiri dari subsistem ketersediaan, distribusi, dan konsumsi. Subsistem ketersediaan pangan berfungsi menjamin pasokan pangan untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk, baik dari segi kuantitas, kualitas, keragaman dan keamanannya. Subsistem distribusi berfungsi mewujudkan sistem distribusi yang efektif dan efisien untuk menjamin agar seluruh rumah tangga dapat memperoleh pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup sepanjang waktu dengan harga yang terjangkau. Sedangkan subsistem konsumsi berfungsi mengarahkan agar pola pemanfaatan pangan secara nasional memenuhi kaidah mutu, keragaman, kandungan gizi, kemananan dan kehalalannya.

Ketahanan pangan adalah ketersediaan pangan dan kemampuan seseorang untuk mengaksesnya. Sebuah rumah tangga dikatakan memiliki ketahanan pangan jika penghuninya tidak berada dalam kondisi kelaparan atau dihantui ancaman kelaparan.

Berdasarkan definisi ketahanan pangan dari FAO (1996) dan UU RI No. 7 tahun 1996, yang mengadopsi definisi dari FAO, ada 4 komponen yang harus dipenuhi untuk mencapai kondisi ketahanan pangan yaitu:

- a) Kecukupan ketersediaan pangan
- b) Stabilitas ketersediaan pangan tanpa fluktuasi dari musim ke musim atau dari tahun ke tahun.
- c) Aksesibilitas/keterjangkauan terhadap pangan serta
- d) Kualitas/keamanan pangan

Menurut Bustanul Arifin (2005) ketahanan pangan merupakan tantangan yang mendapatkan prioritas untuk mencapai kesejahteraan bangsa pada abad milenium ini. Ketahanan pangan merupakan pilar bagi pembangunan sektorsektor lainnya. Hal ini dipandang strategis karena tidak ada negara yang mampu membangun perekonomian tanpa menyelesaikan terlebih dahulu masalah pangannya. Di Indonesia, sektor pangan merupakan sektor penentu tingkat kesejahteraan karena sebagian besar penduduk yang bekerja *on-farm* untuk yang berada di daerah pedesaan dan untuk di daerah perkotaan, masih banyak juga penduduk yang menghabiskan pendapatannya untuk konsumsi. Memperhatikan hal tersebut, kemandirian pangan merupakan syarat mutlak bagi ketahanan nasional. Salah satu langkah strategis untuk untuk memelihara ketahanan nasional adalah melalui upaya mewujudkan kemandirian pangan. Secara konsepsional, kemandirian adalah suatu kondisi tidak terdapat ketergantungan pada siapapun dan tidak ada satu pihakpun yang dapat mendikte atau memerintah dalam hal yang berkaitan dengan pangan.

Kemandirian pangan tidak dapat diwujudkan tanpa adanya peranan dari pemerintah dan masyarakat. Petani yang merupakan ujung tombak dalam penyediaan pangan secara lokal, harus mendapat perhatian dan dukungan dari pemerintah. Jantung dari kemandirian pangan terletak pada kualitas dan produktivitas pertanian jadi pemerintah harus berpihak dan mendukung petani secara penuh. Selain itu, kebijakan harga juga dapat mendukung dalam pemantapan dan terwujudnya kemandirian pangan.

2.4 Konsep Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Seiring kemajuan ilmu pengetahuan, defenisi dan paradigma ketahanan pangan terus mengalami perkembangan sejak adanya *Conference of Food and Agriculture* tahun 1943 yang menggalakkan konsep *secure, adequate, and suitable supply food for everyone*. Perkembangan lingkungan strategis global dan domestik, dimana terjadi perubahan sistem pemerintahan dan paradigma pembangunan ke arah yang lebih terdesentralisasi, demokratis dan lebih terbuka pada ekonomi pasar yang lebih kompetitif, maka arah dan pendekatan pembangunan ketahanan pangan perlu disesuaikan dan dikoreksi ke arah paradigma baru yang lebih tepat (Adriani M & Bambang W, 2012).

Secara rinci pengertian ketahanan pangan dapat dipahami sebagai berikut :

a) Terpenuhinya pangan dengan kondisi ketersediaan yang cukup mencakup aspek volume dan keragamannya untuk memenuhi kebutuhan zat mikro, yang dibutuhkan oleh manusia untuk tumbuh, hidup sehat dan produktif.

- b) Terpenuhinya pangan dengan kondisi yang aman, diartikan bebas dari cemaran biologis, kima, serta benda lain yang dapat menganggu, merugikan dan membahayakan kesehatan manusia serta aman dari kaidah agama.
- c) Terpenuhinya pangan yang terjangkau, diartikan pangan secara fisik mudah diperoleh oleh setiap waktu oleh rumah tangga dengan harga terjangkau.

Pada dasarnya konsep ketahanan pangan terkait dengan beberapa hal seperti : ketersediaan pangan, stabilitas harga, dan keterjangkauan pangan/akses terhadap pangan. Konsep ketahanan pangan paling tidak harus memenuhi lima unsur pokok, yaitu beriorentasi pada kebutuhan rumah tangga dan individu, setiap bahan pangan tersedia dan mudah di akses mengumumkan aksebilitas baik bagi rumah tangga maupun individu secara fisik, maupun sosial ekonomi bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan gizi secara aman yang dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, serta mampu hidup sehat dan produktif.

Secara umum, konsep ketahanan pangan lazimnya memenuhi lima syarat utama, yaitu ketersedian pangan, akses pangan, penyerapan pangan, stabilitas pangan serta status gizi. Ketersediaan pangan merupakan syarat yang menunjukkan bahwa pangan tersebut tersedia dalam jumlah yang cukup, aman dan bergizi untuk semua orang dalam suatu negara baik yang berasal dari produksi sendiri, impor, cadangan pangan mapun bantuan pangan, dimana pangan tersebut juga harus mampu mencukupi jumlah kalori yang dibutuhkan untuk kebutuhan yang aktif dan sehat (Soemarno, 2010).

Akses pangan adalah kemampuan rumah tangga dan individu dengan sumber daya yang dimilikinya untuk memperoleh pangan yang cukup untuk kebutuhan pangannya sendiri. Penyerapan pangan merupakan syarat yang mengambarkan penggunaan pangan untuk kebutuhan hidup yang sehat yang meliputi kebutuhan energi dan gizi, air serta kesehatan lingkungan. Stabilitas pangan merupakan dimensi waktu dari ketahanan pangan yang terbagi menjadi kerawanan pangan kronis dan kerawanan pangan sementara.

UU NO 18 tahun 2012 tentang pangan menimbang:

- a) Bahwa pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas
- b) Bahwa negara berkewajiban mewujudkan ketersediaan keterjangkauan dan pemenuhan komsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu, dan bergizi seimbang, baik pada tingkat Nasional maupun daerah hingga perseorangan secara merata di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sepanjang waktu dengan memanfaatkan sumber daya, kelembagaan, dan budaya lokal.
- c) Bahwa sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar dan sisi lain memiliki sumber daya alam dan sumber pangan yang beragam, Indonesia mampu memenuhi kebutuhan pangannya secara berdaulat dan mandiri.

Ketahanan pangan di tingkat keluarga adalah kemampuan sebuah keluarga untuk cukup tahan dalam hal pangan untuk menjamin kecukupan intake makanan bagi seluruh anggota keluarga. Ketahanan pangan merupakan konsep yang multidimensi, meliputi mata rantai sistem pangan dan gizi mulai dari produksi, distribusi, konsumsi dan status gizi (Sukandar dkk, 2006).

Untuk mengetahui indikator tingkat ketahanan pangan dapat di ukur dengan pendekatan pangsa pengeluaran rumah tangga, yaitu dengan persamaan sebagai berikut:

PPP = Pengeluaran Pangan Rumahtangga \times 100%

Total Pengeluaran

Keterangan:

PPP = Pangan pengeluaran pangan

Untuk mengetahu indikator tingkat ketahanan pangan, maka dapat di dekati dengan kriteria:

- a. Pangsa pengeluaran pangan < 60% dari pengeluaran total merupakan rumah tangga tahan pangan
- b. Pangsa pengeluaran pangan > 60% dari pengeluaran total merupakan rumah tangga tidak tahan pangan (Arifin dkk, 2011)

2.5 Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih penerimaan dengan semua biaya produksi. Pendapatan meliputi pendapatan kotor (penerimaan total) dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Rahim dan Hastuti Dwi R. D, 2007).

Besarnya pendapatan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana: Pd = Pendapatan Usahatani

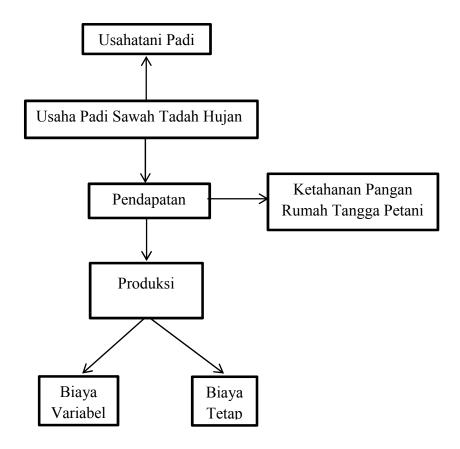
TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total biaya (Total Cost)

Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2004), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu:

- 1) Pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil
- 2) Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi

2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar.1 Kerangka Pikir pendapatan dan ketahanan pangan rumah tangga petani sawah tadah hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakann di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. Pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan bulan April sampai Mei 2018. Sebagai fokus obyek yang diteliti adalah pendapatan dan ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah tadah hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani sawah tadah hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. Penentuan sampel dilakukan secara Simple Random Sampling, dikatakan Simple (Sederhana) karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Menurut Arikunto (2007) apabila subyek dalam penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Populasi petani padi sawah tadah hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar adalah 150 petani maka pengambilan sampel dilakukan dengan acak sebanyak 20% dari 150 petani jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak responden 30 responden.

3.3 Jenis dan Sumber Data

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan cara wawancara terstruktur dengan menggunakan kuisioner sebagai alatnya.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini, dengan cara mencatat langsung data yang bersumber dari dokumentasi yang ada.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap sasaran penelitian untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan petani tanaman padi sawah tadah hujan.
- b. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan serangkaian wawancara langsung terhadap responden untuk memperoleh informasi atau data-data yang diperlukan.
- c. Dokumentasi, teknik ini dilakukan melalui teknik pencatatan data yang diperlukan baik dari responden maupun dari instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya dan analisis data kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Untuk mengetahui indikator tingkat ketahanan pangan dapat di ukur dengan pendekatan pangsa pengeluaran rumah tangga, yaitu dengan persamaan sebagai berikut:

1. PPP = Pengeluaran Pangan Rumahtangga × 100%

Total Pengeluaran

Keterangan:

PPP = Pangsa pengeluaran pangan

Untuk mengetahu indikator tingkat ketahanan pangan, maka dapat di dekati dengan kriteria:

- a) Pangsa pengeluaran pangan < 60% dari pengeluaran total merupakan rumah tangga tahan pangan
- b) Pangsa pengeluaran pangan > 60% dari pengeluaran total merupakan rumah tangga tidak tahan pangan (Arifin dkk, 2011).

2. Pendapatan

Pd = TR - TC

Dimana: Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total biaya (Total

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional mencakup pengertian yang digunakan untuk mendapatkan data dan mengadakan analisis penelitian.

- 1. Petani padi adalah seorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, bunga, buah dan lain-lain dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjuaknya kepada orang lain.
- 2. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahtraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat.
- 3. Sawah tadah hujan adalah jenis sawah yang mempunyai sumber pengairannya tergantung pada air hujan.
- 4. Ketahanan pangan adalah ketersediaan pangan dan kemampuan seseorang untuk mengaksesnya. Sebuah rumah tangga dikatakan memiliki ketahanan pangan jika penghuninya tidak berada dalam kondisi kelaparan atau dihantui ancaman kelaparan.

- 5. Pangsa pengeluaran pangan merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahtraan penduduk. Semakin tinggi pendapatan maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk makanan kepengeluaran bukan makanan
- 6. Tahan pangan yaitu apabila proporsi pengeluaran pangan rendah (< 60 persen pengeluaran rumah tangga).
- 7. Tidak tahan pangan yaitu bila proporsi pengeluaran pangan rendah (> 60 persen pengeluaran rumah tangga).

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografis

Desa Maccini Baji adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan

Mappakasunggu Kabupaten Takalar yang berada di kepulauan Tanakeke. Jarak

dari Pusat pemerintahan desa ke daratan (dermaga) + 11 mil. Jarak tempuh

wilayah Desa Maccini Baji dari Ibu kota Kabupaten Takalar ± 60 menit dengan

menggunakan perahu Jolloro. Desa Maccini Baji adalah kawasan kepulauan yang

memiliki luas wilayah 8,95 km², dengan potensi alam dari hasil laut yang sangat

produktif seperti budidaya rumput laut, tambak ikan dan udang dan hutan

mangrove.

Adapun batas-batas desa sebagai berikut :

Sebelah Utara

: Desa Tompo Tana

Sebelah Selatan

: Desa Balang Datu

Sebelah Timur

: Selat Makassar

Sebelah Barat

: Desa Rewataya

4.2 Kondisi Topografi

Desa Maccinibaji merupakan kepulauan yang terdiri dari 4 dusun. Diant.....

dusun-dusun tersebut ada beberapa diantaranya adalah merupakan dataran tanah

dan sebagian lainnya adalah dataran buatan masyarakat

22

4.2.1 Iklim

Desa Maccinibaji memiliki iklim tropis dan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau, pada hujan semua lahan rumput laut akan ditanami dengan rumput laut jenis cottoni, sementara untuk lahan sawah sendiri mulai digarap, mengingat semua areal sawah yang ada di Desa Maccinibaji adalah sawah tadah hujan. Sementara untuk musim kemarau, areal rumput laut ditanami dengan rumput laut jenis Cottoni dan Spinusion (SP), sementara untuk lahan persawahan ditanami jagung, ubi dan kacang-kacangan.

4.2.2 Wilayah Administrasi Pemerintahan Desa

Desa Maccinibaji terdiri atas 4 dusun dengan jumlah KK sebanyak 251 KK yaitu:

Tabel 1. Jumlah KK penduduku di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar, 2018

Nama Dusun	Jumlah KK	Persentase %
Dandedandere	130	51,792
Kampung Bugisi	63	25,099
Bangko Tinggia	62	24,701
Batuampara	33	13,147
Jumlah	251	100%

Sumber Data: Kantor Desa Maccinibaji 2017

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah KK di Desa Maccinibaji sebanyak 251 KK yang terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Dandedandere sebanyak 130 KK, Dusun Kampung Bugisi sebanyak 63 KK, Dusun Bangko tinngia sebanyak 62 KK, dan Dusun Batuampara sebanyak 33 KK.

4.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk didalam suatu daerah mencerminkan suatu potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh daerah tersebut. Dari hasil pencatatan di Desa Maccinibaji, jumlah penduduk sebanyak 1070 jiwa. Adapun jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Potensi Kependudukan Menurut Jenis Kelamin di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar, 2018.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	Laki-laki	507	47,383
2	Perempuan	563	52,616
	Jumlah	1,070	100%

Sumber Data: Kantor Desa Maccinibaji, 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Maccinibaji sebanyak 1070 jiwa, dimana terdapat 563 jiwa yamg berjenis kelamin perempuan dan 507 jiwa yang berjenis kelamin laki-laki. Jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding jumlah penduduk laki-laki di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar.

4.2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk merupakan sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup bersama keluarganya.Desa Maccinibaji adalah desa yang mempunyai sumber daya alam yang sangat memadai dimana ada 3 sumber perekonomian yang potensial yakni : sektor pertanian darat atau tambak dan kelautan. Dari 3 sektor ini menjadi sektor mata pencaharian masyarakat Desa Maccinibaji meskipun masih ada sektor-sektor lain namun tidak signifikan. Untuk

lebih jelasnya penduduk Desa Maccinibaji berdasarkan mata pencahariannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Potensi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar, 2017.

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	Petani	252	46,408
2	PNS	5	0,920
3	Buruh	37	6,814
4	Pedagang	23	4,235
5	Nelayan	146	26,887
6	Petani Tambak	45	8,287
7	Wiraswasta	35	6,445
	Jumlah	543	100 %

Sumber Data: Kantor Desa Maccinibaji, 2017

Tabel 3 Menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Maccinibaji yang mata pencahariannya sebagai petani sebanyak 252 orang adalah yang tertinngi dan yang terendah adalah PNS dengan jumlah 5 orang.

4.2.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur

Umur sangat mempengaruhi aktifitas seorang karena dkaitakan langsung dengan kekuatan fisik, mental, dan cara berpikir sehingga berhubungan erat denganmengerjakan usahanya sehingga usaha yang dihasilkan akan lebih produktif. Tinjaun terhadap struktur penduduk diperlukan untuk melihat potensial penduduk dan pengembangan Desa. Dilihat dari jumlah usia angkatan kerja di Desa Maccinibaji cukup banyak yang dapat di golongkan sebagai kelompok usia produktif. Jumlah penduduk di Desa Maccinibaji berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Penduduk Menurut Umur di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar, 2017

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	0-5	73	6,822
2	6-10	57	5,327
3	11-14	97	9,065
4	15-19	117	10,934
5	20-23	124	11,588
6	24-30	106	9,906
7	31-40	114	10,654
8	41-54	136	12,710
9	55-65	113	10,560
10	66-75	93	8,691
11	76 ke atas	40	3,738
	Jumlah	1070	100%

Sumber Data: Desa Maccinibaji, 2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa kelompok usia 15-54 tahun adalah kelompok usia produktif dan digolongkan sebagai angkatan kerja dengan jumlah penduduk 597 selebihnya dapat diasumsikan sebagai kelompok usia non produktif yang menjadi tanggungan kelompok usia produktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa umumnya kisaran umur penduduk di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar.

4.3 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Maccinibaji Kecamtan Mappakasunggu Kabupaten Takalar bisa dikatakan belum memadai, dimana jenis sarana dan prasarana yaitu kantor desa,motor, mesjid, postu, posyandu, dan sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Sarana dan Prasarana di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar, 2017

No	Jenis	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	Kantor Desa	1	2,941
2	Motor	23	67,647
3	Mesjid	4	11,764
4	Pustu	1	2,941
5	Posyandu	1	2,941
6 Sekolah TK, SD, SMP, SMA		4	11,764
Jumlah		34	100

Sumber Data: Kantor Desa Maccinibaji, 2017

Tabel 5 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di Desa Maccinibaji belum memadai masih perluh tambahan, dimana terdapat Kantor Desa 1 unit, motor 23 unit, masjid 4 unit, pustu 1 unit, posyandu 1 unit, sekolah TK-SD 4 unit. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat sarana dan prasarana di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar tergolong belum memadai yakni masih membutuhkan penambahan sarana dan prsarana yang dapat menunjang kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang membudidayakan padi sawah di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. Karakteristik petani responden dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan. Karakteristik petani responden

adalah sebagai berkut:

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi seorang petani dalam upaya pengolahan usahataninya. Umur akan sangat mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berfikir sehingga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Petani yang berusia muda memiliki kemanpuan fisik yang lebih dibandinkan dengan petani yang berusia tua. Namun demikian, petani yang memiliki usia lebih tua relative memiliki pengalaman yang lebih banyak. Sehingga akan mempengaruhi kematangan dalam mengambil keputusan untuk mengelola usaha taninya.

Hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa umur petani resonden bervariasi, mulai dari 24 tahun sampai 68 tahun. Umur petani responden disajikan pada tabel 7.

Tabel 6. Umur Responden Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar.

11 66 1			
Umuur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	
26 – 45	17	56,66	
46 - 54	8	26,66	
55 – 64	2	6,66	
65 - 68	3	10	
Jumlah	30	100%	

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Tabel 6 Menunjukkan bahwa jumlah responden petani sawah tadah hujan yang berada pada kelompok umur 26–45 tahun adalah 17 orang dengan persentase 56,66%, merupakan kelompok umur tertinggi disusul kelompok umur 46-56 tahun adalah 8 orang atau 26,66 % merupakan kelompok umur tertinggi kedua, disusul oleh kelompok umur 65-68 tahun atau 10% ini merupakan kelompok umur tertinggi ketiga, sedangkan kelompok umur 57-64 tahun atau 6,66% adalah yang paling terendah. Melihat komposisi umur tersebut di atas menunjukkan bahwa petani responden masih tergolong dalam kategori umur produktif sehingga dapat dikatakan bahwa petani responden masih potensial untuk mengelola usaha taninya.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kelompok umur 26-54 terdapat 25 responden yang masuk dalam kategori tahan pangan. Pada kelompok usia 55-64 tahun terdapat 2 responden termasuk dalam kategori tidak tahan pangan, dan selanjutnya diusia lebih dari 65 tahun terdapat 3 responden masuk kategori tidak tahan pangan. Secara umum kelompok usia produktif yaitu 20-54 tahun cenderung masuk kategori tahan pangan dan semakin bertambahnya usia cenderung masuk dalam kategori tidak tahan pangan karena sebagian besar responden bekerja disektor pertanian yang mengandalkan kemampuan fisiknya,

padahal semakin bertambahnya usia kepala rumah tangga tersebut mengakibatkan menurunnya kemampuan fisiknya. Menurunnya kemampuan fisik ini dapat menyebabkan produktivitas menurun sehingga pendapatannya pun juga semakin berkurang.

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Hasil pengumpulan data diperoleh bahwa tingkat pendidikan petani responden bervariasi, tingkat pendidikan mulai dari SD sampai S1. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan formal yang dimiliki oleh 30 responden petani. Tingkat pendidikan ini merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pengembangan usahatani, terutama kaitanya penyerapan inovasi dan teknologi dalam menunjang pencapaian tingkat produksi yang optimal.

Pendidikan dapat mempengaruhi carah berfikir dan akan menenukan Seorang petani dalam mengadopsi dan menerima inovasi baru serta pemahaman Terhadan informasi yang didapat. Pendidikan formal yang relatif lebih tinggi akan lebih memudahkan petani dalam menerapkan teknologi baru dan teknik-teknik baru dalam usahataninya, sehingga dengan demikian kemajuan-kemajuan teknologi dalam usaha pertanian dapat diaplikasikan dengan baik dan cepat. Komposisi tingkat pendidikan petani responden disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Responden Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar, 2018

	Tr Co			
Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)		
Tidak Sekolah	5	16,66		
SD	18	60		
SMP	4	13,33		
SMA	1	3,33		
S1	2	6,66		
Jumlah	30	100%		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2018

Tabel 7 Menunjukkan bahwa jumlah responden petani yang tingkat pendidikanya SD sebanyak 18 orang responden atau 60% merupakan yang tertinggi, disusul dengan tingkat pendidikan tidak tamat SD sebanyak 5 orang responden atau 16,66% disusul tingkat pendidikan SMP sebanyak 4 orang atau 13,33%, tinngkat pendidikan S1 sebanyak 2 orang responden atau 6,66% dan tingkat pendidikan SMA sebanyak 1 responden atau 3,33%.

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan keluarga paling banyak adalah tamat SD yaitu 18 orang. Dalam hal ketahanan pangan, pendidikan berpengaruh pada konsumsi rumah tangga. Ibu rumah tangga berperan dalam hal pengambilan keputusan konsumsi pangan. Penyajian bahan makanan untuk seluruh anggota rumah tangga menjadi tugas pokok ibu rumah tangga. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu rumah tangga, maka akan semakin tinggi pula kemampuan dalam hal pengambilan keputusan konsumsi rumah tangga terutama untuk memenuhi kebutuhan gizi seluruh anggota keluarga. Tingkat pendidikan suami dan istri berpengaruh terhadap pola pikir menjadi lebih terbuka. Namun hasil penelitian membuktikan bahwa pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pola pikir dan pengetahuan ibu rumah tangga terhadap gizi makanan yang dikonsumsi.

5.1.3 Karakteristik Responden Petani Berdasarkan Pengalaman bertani

Pengalaman bertani yang dimaksud disini adalah lamanya seorang responden petani dalam menekuni usahataninya. Semakin lama petani mengeluti usahataninya, maka akan semakin banyak pengalaman yang mereka miliki. Pada umumnya petani yang memiliki pengalaman usaha tani yang cukup lama cenderung memiliki pula kemanpuan berusaha tani yang baik dibandinkan petani yang belum memiliki pengalaman berusahatani. Petani responden berdasarkan pengalaman bertani dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 8. Pengalaman Bertani Responden Petani di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar, 2018.

Pengalaman Bertani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
2-4	30	100
Jumlah	30	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa pengalaman bertani responden petani belum cukup lama. Pengalaman bertani pada tabel tersebut diatas enunjukkan bahwa petani responden dalam berusahatani belum cukup lama, hal ini menunjukkan bahwa pengalaman akan berpengaruh terhadap tingkat pengalaman petani dalam mengelola usahataninya. Semakin lama petani berusahatani maka semakin tinggi pula pengetahuan dan wawasannya sehubungan dengan usahatani yang dikelolanya.

5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga yang dimaksud disini adalah keseluruhan anggota keluarga yang memiliki beban hidup bagi petani responden bersangkutan. Anggota keluarga petani ini dapat berfungsi sebagai tenaga kerja dalam keluarga. Anggota keluarga petani terdiri dari petani itu sendiri, istri, anak dan anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungan petani. Jumlah anggota keluarga petani akan berpengaruh bagi petani dalam perencanaan dan pengambilan keputusan petani dalam hal usahataninya, karena anggota keluarga petani merupakan sumber tenaga kerja dalam usahatani terutama anggota keluarga yang produktif. Selain itu jumlah anggota keluarga merupakan salah satu potensi yang sangat meentukan dalam peningkatan prduksi dan pendapatan petani.

Mereka yang memiliki sedikit tanggungan keluarga akan lebih banyak mengeluarkan modalnya untuk menyediakan sarana produksi, akan tetapi bagi petani yang memiliki tanggungan alokasi modal untuk penyediaan sarana produksi akan sangat terbatas sehingga akan peningkatan produksi dan pendapatan kurang terwujud. Untuk mengetahui penyebaran petani responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar, 2018

Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
(orang)		
2 - 4	21	70
5 – 8	9	30
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 9. meunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga terbanyak adalah antara 2-5 orang yaitu sebanyak 21 orang atau 70 %, dan yang terendah 5-8 orang yaitu sebanyak 9 orang atau 30 %.

Tabel 9. Diatas menunjukkan bahwa jumlah anggota rumah tangga terbanyak adalah 2 – 4 orang yaitu sejumlah 21 rumah tangga atau 70%. Anggota rumah tangga petani terdiri dari suami (kepala keluarga), istri dan anak. Besarnya jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi pengeluaran dan konsumi rumah tangga. Semakin banyak anggota keluarga, maka pengeluaran dan kebutuhan pangannya juga akan semakin banyak.

5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Lahan bagi seorang petani merupakan hal yang sangat menentukan mati hidupnya. Jika tidak memiliki lahan maka petani akan sangat bergantung pada orang lain (pemilik tanah), luas dan status lahan selalu berhubungan positif dengan adopsi inovasi. Lahan yang dimiliki oleh seorang petani dapat berupa, sawah tadah hujan. Luas dan status lahan yang dimiliki akan mempengaruhi skala usaha dan luas skala usahatani ini pada akhirnya akan mempengaruhi penghasilan petani.

Luas lahan yang dimaksud disini adalah luas lahan garapan petani responden, baik lahan milik sendiri maupun lahan sewa. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa luas lahan garapan petani responden bervariasi, mulai dari 50 are sampai dengan 2 hektar. Luas lahan petani responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Luas Lahan Petani Responden di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar, 2018

	<u> </u>	
Luas Lahan (hektar)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
≥ 1,00	2	16,66
≤ 1,00	28	93,33
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel menunjukkan bahwa petani yang berada di Desa Maccinibaji memiliki luas lahan ≥ 1,00 Ha sebanyak 2 responden atau 16,66% sedangkang ≤ 1,00 Ha yakni 28 responden atau 93,33%. Hal ini membuktikan bahwa lahan yang dimiliki oleh petani di Desa Maccinibaji dapa t dikatan cukup luas.

5.2 Analisis Pendapatan Usahatani Padi

Pendapatan usahatani adalah selisih penerimaan usahatani dan biaya total usaha tani meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Sedangakan penerimaan adalah nilai produksi yang dihasilkan dari suatu usaha. Jumlah penerimaan dari suatu proses produksi dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga produksi tersebut (Sorkarwati, 2006).

Biaya merupakan semua dana yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran untuk membiayai proses produksi dalam usaha. Biaya yang dihitung dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam yang tergolong dalam biaya tetap dan variabel.

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan jumlah hasil yang diinginkan. Makin tinggi jumlah output yang dihendaki

semakin besar pula jumlah biaya variabel yang dikeluarkan. Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi biaya benih, pupuk, pestisida dan biaya tenaga kerja, dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Rata-Rata Biaya Produksi dan Pendapatan per hektar Pada Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar.

	Mappakasunggu Kabupaten Takaiar.			
Uraian		Jumlah	Harga per hektar	Nilai
	Oraian	(Unit/Kg)	(Kg/Ha)	(Rp)
1.	Produksi	6475,3	9259,3	5.956,745
2.	Biaya Variabel			
	- Benih (Kg)	16	31.481	503.696
	- Urea (Kg)	358	4.630	1.657.540
	- TSP (Kg)	184	4.815	885.960
	- NPK (Kg)	136	5.000	680.000
	- Tenaga Kerja			
	 Pesriapan Lahan (HOK) 	4,8	925.930	4.444,464
	o Tanam (HOK)	9,8	120.370	1.179,630
	 Pemeliharaan (HOK) 	7,1	925.930	6.574,103
	o Panen (HOK)	9,9	120.370	1.191,663
3.	Biaya Tetap			
	- Penyusutan Alat (Rp)	_	-	3.584,362
	- Pajak Lahan (Rp)	_	-	919.753
4.	Pendapatan (Rp	_	-	27.612,428

Sumber Data Primer Setelah diolah, 2018.

Dari tabel 11 dapat dipahami bahwa usahatnai padi sawah tadah hujan di Desa Maccinibaji, biaya variabel untuk tenaga kerja lebih besar dibandingkan dengan untuk sarana produksi. Biaya tenaga kerja yang banyak dibutuhkan adalah untuk masa tanam dan panen. Hal ini terlihat dari biaya tenaga kerja yang dikeluarkan cukup besar.

5.3 Analisis Tingakt Ketahanan Pangan Rumah Tangga

5.3.1 Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Ketahanan pangan rumah tangga dapat diukur menggunakan berbagai indikator. Indikator-indikator yang dapat digunakan dari penelitian ini adalah :

- Rumah tangga tahan pangan yaitu bila proporsi pengeluaran pangan rendah (< 60 persen pengeluaran rumah tangga).
- 2) Rumah tangga kurang pangan yaitu bila proporsi pengeluaran pangan rendah (> 60 persen pengeluaran rumah tangga).

Ketahanan pangan rumah tangga petani sawah tadah hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Disajikan Responden Pada Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar, 2018.

Uraian	Jumlah Responden	Persentase
	(Orang)	(%)
Tahan Pangan	26	86,66%
(PPP < 60%)		
Tidak Tahan Pangan	4	13,33%
(PPP > 60%)		
Jumlah	30	100%

Sumber Data Primer Setelah diolah, 2018.

Dari tabel diaatas dapat dilihat bahwa tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani padi swah tadah hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar yang tidak tahan pangan sebanyak 26 responden atau 86,66% dan yang tidak tahan pangan sebanyak 4 responden atau 13,33%. Rumah tangga yang dikatakan tahan pangan yaitu rumah tangga yang tidak mengalami kelaparan atau terancam kelaparan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar sebagai berikut:

- Pendapatn usahatani padi sawah tadah hujan dari 30 responden rata-rata pendapatan sebanyak Rp. 149.107,120 dan rata-rata perhektar per tahun sebanyak Rp. 27.612,428 per tahun petani sawah tadah hujan di Desa Maccinibaji Kecamatam Mappakasunggu Kabupaten Takalar.
- 2. Tngkat ketahanan pangan rumah tangga petani padi swah tadah hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar yang tidak tahan pangan sebanyak 26 responden atau 86,66% dan yang tidak tahan pangan sebanyak 4 responden atau 13,33%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari kesimpulan mengenai pwndapatn dan ketahan pangan rumah tangga petani sawah tadah hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar sebagai berikut:

 Diharapkan petani padi sawah tadah hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar tetap mempertahankan lahan pertanian padinya untuk usahatani padi. Hal ini dikarenakan walaupun kontribusi usahatani padi terhadap total pendapatannya masih tergolong kurang namun produksi berasnya dapat mencukupi kebutuhan setara beras rumah tangga petaninya.

 Sebaiknya pemerintah yang ada di Indonesia memperhatikan masalah ketahan pangan yang ada karena masih ada masyarakat yang belum memahami bagaimana cara atau strategi yang baik guna menjaga ketahanan pangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M dan Bambang, W. 2012. *Pengantar Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Alfiasari. 2007. Analisis Ketahanan Pangan Rumahtangga Miskin dan Peranan Modal Sosial (Studi Kasus pada Rumahtangga Miskin di Kecamatan Tanah Sareal dan Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor).
- Arifin. 2005. Teori Keuangan dan Pasar Modal. Yogyakarta: Ekosima
- Arifin B. 2012. Kebijakan Perdagangan Pangan. Universitas Lampung
- Arifin dkk, 2011. *Penguatan Sosial Ekonomi Pertanian Menuju Kesejahtraan Masyarakat*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Arikunto. 2007. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pertanian. 2004. *Ketahanan Pangan dan Kebijaksanaan Operasional Pembangunan Pertanian*. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Gustiyana, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Untuk Produk Pertanian*. Salemba Empat: Jakarta
- Marjuki, F. A, 2008. *Pendapatan, Harga, dan Konsumsi Beras*. Jakarta: Penerbit LPEM- FEUI.
- Notoatmodjo, S, 2005. *TeknikPengambilanSampel. In: Notoatmodjo, S, ed. MetodologiPenelitianKesehatan.* Jakarta: PT RinekaCipta.
- Purwaningsih. 2010. Keperawatan Maternitas. Yogyakarta : ISBN
- Rahim. Abd. Dan Hastuti. DRW. 2007. *Eonomi Pertanian*. Jakarta : penebar Swadaya
- Soekarwati. 2006. Analisis Usahatani. UI Press, Jakarta
- Soemarno, 2010. Strategis Pemenuhan Kebutuhan Pangan Rumah Tangga Pendesaan. Prosidding Widyakarya Nasional pangan dan Gizi VI. Jakarta: LIPI.

Suratiyah. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar swadaya : Jakarta

Suryana. 2008. *Kewirausahaa* . Jakarta : Salemba Empat Yusuf, A .2010. *TeknologiBudidaya Padi Sawah Mendukung SL-PTT*. Medan : BalaiKajianTeknologiPertanian.

	10) Pulsa	Rp	/bulan; Rp	/tahu
	11) Selamatan	Rp	/bulan; Rp	/tahu
	12) Hajatan		/bulan; Rp	
	13)		/bulan; Rp	
4.	Harga Komoditas yang D			
a.	Harga gula (Rp/kg)		; Rp/bulan; R	p/tahu
b.			; Rp/bulan; R	
c.	Harga sayur (Rp/kg)			A
	Sebutkan macam sayuran	: Kangkung	Rp/bulan; R	p/tahu
		Bayam	Rp/bulan; R	
		Kol	Rp/bulan; R	
		Daun singkong	Rp/bulan; R	
		Daun pepaya	Rp/bulan; Rj	
		Daun Kacang	Rp/bulan; Rj	
			. Rp/bulan; Rj	
d.	Harga ikan dan daging (R			
	Sebutkan macam ikan	: Bandeng	Rp	
		Teri	Rp	
		Cakalang	Rp	
		Banjar/Kembung		
		Tongkol	Rp	
		Lele	Rp	
	Sebutkan macam daging	: Ayam	Rp	
		ltik	Rp	
		Kambing	Rp	
		Sapi	Rp	
e.	Pengeluaran		•	
	1. Ikan	Rp	/bulan; Rp	/tahun
	2. Ayam		/bulan; Rp	
	3. Itik		/bulan; Rp	
	4. Sapi		/bulan; Rp	
	5. Kambing	Rp	/bulan; Rp	/tahun
	6. Tahu		/bulan; Rp	
	7. Tempe	Rp	/bulan; Rp	/tahun
	8. Kerupuk		/bulan; Rp	
	9	. Rp	/bulan; Rp	/tahun
	10		/bulan; Rp	
f.	Harga minyak goreng (Rp			
σ	Harga telur (Rn/hiii):		/hulan: Rn	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS PERTANIAN PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

IRMAWATI 105960175414

Kuesioner Penelitian untuk Skripsi

PENDAPATAN DAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI SAWAH TADAH HUJAN DI DESA MACCINIBAJI KECAMATAN MAPPAKASUNGGU KABUPATEN TAKALAR

I. Identitas Responden	
1. Nama	:
2. Alamat	:
3. Jenis kelamin	: L / P
4. Umur	: tahun
5. Pendidikan formal	: SD/SMP/SMA/Diploma/S1/S2
6. Pekerjaan pokok	:
7. Pekerjaan sampingan	:
8. Jumlah tanggungan anggota keluarg	ga : jiwa
Pengalaman berusahatani padi	: tahun
10. Luas lahan	1
a. Sawah : milik sendiri :	: (ha), sewa : (ha), bagi hasil : (ha)
11. Pendapatan rumahtangga total per ta	ahun:
 a. Usahatani padi (diisi nanti) : Rp)
b. Usahatani selain padi :	
 kebun (sebutkan komoditas) 	
 Kelapa 	Rp/tahun
2) Pisang	Rp/tahun
3) Kakao	Rp/tahun
4)	Rp/tahun
 ternak (sebutkan jenis) 	
1) Ayam	Rp/tahun
2) Itik	Rp/tahun
3) Kambing	Rp/tahun
4) Sapi	Rp/tahun
5)	Rp/tahun
 ikan (sebutkan jenis) 	
1)	Rp/tahun
2)	Rp/tahun

		- lainnya (sebutkan)					
		1)	Rr		/tahu	n	
		2)			/tahu		
c	. 1	Luar usahatani		,			
·		buruh kebun (sebutkan)					
	- 6	1)	D.		/tahu		
					/tanu		
		2)	Kţ)	/tanu	n	
		- buruh lain (sebutkan)			4004000		
		1)			/tahu		
		2)	Rp)	/tahu	n	
		dagang (sebutkan)					
		1)	Rp		/tahu	n	
		2)	Rr		/tahu	n	
		- jasa (sebutkan)					
		1)	Rr		/tahu	n	
		2)			/tahu		
		~)		,	······································		
IT A	nal	lisis Usahatani Padi					
п. А	mai	isis Csanatani I adi					
		s tanam	- 12	101 101 472			
			ha;	status lah	an :		
2. P	roc	luksi					
1) 1	Musim tanam I : P	roduksi	:	kg G	KP (Gabah I	(Kering Panen)
		P	roduksi y	g diharapk	an:	kg GK	CP .
		F	larga (Rp.	/kg) :	Harga	diharapkan	: (Rp/kg)
			Dikonsum		%		, , ,
		Г	Dijual		%		
3. A	sal	modal usahatani padi	J				
		sendiri		1	. kredit		
		1) Musim tanam I :	0/2) Musim tanan		0/2
4 D			/0	1.) iviusiiii taiiaii		/0
4. E	oiay	/a produksi					
-	_	Biaya Variabel (sarana pro	oduksi da				T =
I	No	Uraian			im Tanam I		Total Nilai
			Satuan	Jumlah	Harga	Nilai	(Rp/th)
			(unit)	(unit)	(Rp/unit)	(Rp)	
	1	Persiapan Lahan					
		a. TK Luar Keluarga	НКО				
		b. TK Dalam Keluarga	HKO				1
		c. TK Mesin	HKM				+
-	_	d. TK ternak	HKT		-		
-	- 2	d. 1K ternak	HKI				-
	_						
-	2	Persemaian					
	2	a. Varietas :	kg				
F	2		kg HKO				
	2	a. Varietas :	-				
	2	a. Varietas :b. TK Luar Keluarga	HKO				

3	Tanam					
	a. TK Luar Keluarga	НКО				
	b. TK Dalam Keluarga	НКО				
	c. Penggunaan seeder		()	/a / tidak)		
4	Pemupukan			7	T	
	a. pupuk	kg				
	b. pupuk	kg			1	
	c. pupuk	kg				
	d. TK Luar Keluarga	HKO				
	e. TK Dalam Keluarga	НКО				
5	Penyiangan					
	a. TK Luar Keluarga	нко				
	b. TK Dalam Keluarga	НКО				
6	Pengendalian OPT					
	a	l/kg				
	b	l/kg				
	c	l/kg			1	
6	Pengendalian OPT	-				
	d	l/kg				
	e	l/kg				
	h.TK Luar Keluarga	НКО				
	i. TK Dalam Keluarga	НКО				
7	Pengairan					
	a. Iuran air	Rp				-
	b. Sewa pompa	Rp				
	c. TK Luar Keluarga	HKO				
	d. TK Dalam Keluarga	HKO				
8	Panen					
	a. TK Luar Keluarga	НКО				
	b. TK Dalam Keluarga	НКО				
	c. Tebasan / Jual	Rp				
	d					
	e. Bawon / Upah Natura	%				
9	Total Biaya Variabel	-	-		1	

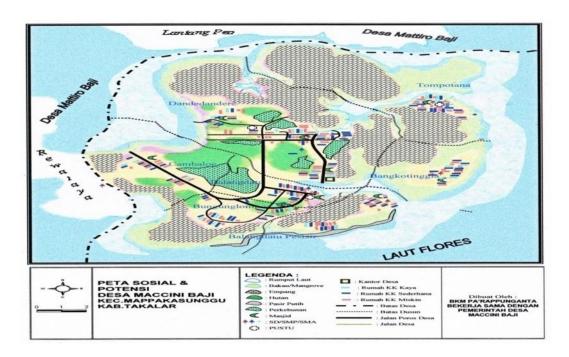
B. Biaya Tetap 1. Penyusutan

Nama alat	Harga beli (Rp / unit)	Jumlah (unit)	Nilai (Rp)	Umur (tahun)	Penyusutan (Rp/th)
a. Cangkul					
b. Parang					
c. Sabit					
d. Tangki/Sprayer					
e.					
f.					
Total Penyusutan		-	-	-	

2.	Sewa lahan					
	a) Musim tanam I	=	Rp			
3.	Bagi hasil (sakap)		*			
	a) Musim tanam I					
	1) Perbandingan	=	:			
	2) Nilai	=	Rp			
4.	Pajak tanah :					
	Bunga kredit					
	a) Musim tanam I	=	Rn			
6.	Lain-lain		тер			
	a)	=	Rn			
	b)	=				
	,		тер			
. 1	Ketahanan Pangan Ri	ımah	tangga			
1.	Konsumsi Beras					
	a. Berapa kali menar	nak na	si per hari	? kali		
	b. Berapa jumlahnya					
	c. Asal beras dari ma		Ag tiup K	an menanak		
	1) Beli		% ha	rga Rp	ner ka	
	Panen sendiri			. да кр	per kg	
2	Pengeluaran Pangan (uk dan minuman)		
2.				iuk dan minuman)		
	a. Dimasak sendiri (kp pe	r nari)	D.		
	1) Nasi			: Rp		
	2) Lauk pauk			: Rp		
	Minuman (koj	i, teh	, susu)	: Rp		
	4) Lain-lain			: Rp		
	b. Beli / jajan di luar	ruma				
	1) Rokok					
	2) Roti					
	Permen/gula-g	ula				
	Bakso		: Rp			
	5)		: Rp			
	 c. Dimasak sendiri () 	Rp pe	bulan)	:		
	d. Beli / Jajan di luar	ruma	h (Rp per b	oulan):		
3.	Proporsi Pengeluaran	Ruma	htangga (te	ermasuk lauk pauk	dan minuman)	
	a. Pengeluaran panga				; Rp	/bulan
	b. Pengeluaran non-p					
	1) Pendidikan	٠			ın; Rp	/tahun
	2) Kesehatan				ın; Rp	
	3) Listrik		Rp	/bula	n; Rp	/tahun
	4) Pajak		Rp	/bula	n; Rp	/tahun
	5) Mandi/Cuci		Rn	/bula	n; Rp	/tahun
	6) Pakaian				ın; Rp	
	7) Bahan bakar				n; Rp	
	8) Sosial				n; Rp	
	9) Rekreasi				n; Kp n: Rn	

	10) Pulsa	Rp	/bulan; Rp	/tahui
	11) Selamatan		/bulan; Rp	
	12) Hajatan		/bulan; Rp	
	13)		/bulan; Rp	
4.	Harga Komoditas yang D			
a.	Harga gula (Rp/kg)		; Rp/bulan; R	p/tahui
	Harga beras (Rp/kg)		; Rp/bulan; R	
c.	Harga sayur (Rp/kg)		, - <i>F</i>	
777	Sebutkan macam sayuran	: Kangkung	Rp/bulan; R	n /tahur
		Bayam	Rp/bulan; R	
		Kol	Rp/bulan; R	
		Daun singkong	Rp/bulan; R	
		Daun pepaya	Rp/bulan; Rr	
		Daun Kacang	Rp/bulan; Rp	
		Duan Racang	. Rp/bulan; Rp	
d	Harga ikan dan daging (R	n/kg) · avam itik s		, tariun
u.	Sebutkan macam ikan	: Bandeng	Rp	
	Scoutkan macam ikan	Teri	Rp	
		Cakalang		
		Banjar/Kembung	Rp	
		•		
		Tongkol Lele	Rp	
			Rp	
	C-b			
	Sebutkan macam daging	: Ayam	Rp	
		ltik	Rp	
		Kambing	Rp	
		Sapi	Rp	
			. Rp	
e.			4.1.	
	1. Ikan		/bulan; Rp	
	2. Ayam		/bulan; Rp	
	3. Itik		/bulan; Rp	
	4. Sapi		/bulan; Rp	
	Kambing		/bulan; Rp	
	6. Tahu		/bulan; Rp	
	7. Tempe		/bulan; Rp	
	Kerupuk	Rp	/bulan; Rp	/tahun
	9		/bulan; Rp	
	10	Rp	/bulan; Rp	/tahun
f.	Harga minyak goreng (Rp	per liter):	; Rp/bulan; R	p/tahun
σ	Harga telur (Rn/hiii) :	· Rn	/hulan: Rn	/tahun

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Sumber: Kantor Desa Maccinibaji, 2018

Lampiran 3. Identitas Responden Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar 2018.

No.	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Pekerjaan	Pengalaman	Jml. Tangg.	Luas
Resp	Responden	(tahun)	Formal	Pokok	Sampingan	Usahatani (thn)	Kel (orang)	Lahan (ha)
	Dg Memang	45	SD	Petani	Tidak Ada	4	8	1,00
	Dg Ngiji	63	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Ada	3	2	0,50
3	Dg Ngai	34	SD	Petani	Tidak Ada	2	4	0,50
4	Dg Rannu	31	SD	Petani	Tidak Ada	4	5	0,40
	Dg Ngemba	40	SMP	Petani	Tambak	4	3	0,65
6	Dg Baji	26	SD	Petani	Tidak Ada	3	4	0,40
	Dg Bombong	34	SD	Petani	Tambak	2	2	0,50
	Dg Sima	48	Tidak Sekolah	Petani	Tambak	4	6	0,50
	Dg Rowa	65	Tidak Sekolah	Petani	Tambak	4	7	0,75
	Dg Timung	51	SMP	Petani	Tambak	3	6	0,50
	Dg Tawang	29	S1	Guru	Petani	2	4	0,60
12	Dg Supu	67	SD	Petani	Tambak	4	6	0,50
13	Dg Kuneng	53	SD	Petani	Tidak Ada	4	5	0,40
14	Dg Sugi	45	SMP	Petani	Tidak Ada	4	5	0,50
15	Dg Jinne	34	SD	Petani	Pedagang	2	6	0,40
16	Dg Tino	52	SD	Petani	Tidak Ada	3	7	0,40
17	Dg Rimang	45	SD	Petani	Tidak Ada	2	5	0,60
18	Dg Ngunjung	32	S1	Guru	Petani	4	5	1,00
19	Dg Dasi	62	Tidak Sekolah	Petani	Pedagang	3	3	0,50
20	Dg Sina	41	SD	Petani	Tidak Ada	3	2	0,45
	Dg Mawara	40	SD	Petani	Pedagang	4	7	0,50
	Dg Sitti	68	Tidak Sekolah	Petani	Tidak Ada	4	4	0,50
23	Dg Pajja	56	SD	Petani	Tidak Ada	4	2	0,40
	Dg Nurung	42	SD	Petani	Tidak Ada	3	4	0,45
25	Dg Nginga	36	SMP	Petani	Tidak Ada	3	5	0,65
26	Dg Minne	34	SD	Petani	Tidak Ada	2	2	0,50
27	Dg Ngugi	31	SD	Petani	Tidak Ada	2	4	0,50
28	Dg Sunggu	54	SD	Petani	Tidak Ada	4	6	0,50
	Dg Ngintang	46	SD	Petani	Tidak Ada	4	4	0,40
30	Dg Ngerang	52	SMP	Petani	Tambak	4	4	0,65
	Rata-rata	45,20	-	-	-	3,27	4,57	0,54
	Maksimum	68	-	-	-	4	8	1
	Minimum	26	-	-	-	2	2	0,4

Lampiran 4. Rekapitulasi Biaya Variabel pada Usahatani Sawah Tadah Hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar, 2018

		Biaya Ben	ih						Biaya Pup	uk			
No Resp		Benih Pad			Ure	а		TSP			NPK		Total Biaya
ľ	kg	Rp/kg	Nilai (Rp)	kg	Rp/kg	Nilai (Rp)	kg	Rp/kg	Nilai (Rp)	kg	Rp/kg	Nilai (Rp)	Pupuk (Rp)
1	16	17.000	272.000	300	2.500	750.000	100	2.600	260.000	150	2.700	405.000	1.415.000
2	7	17.000	119.000	250	2.500	625.000	150	2.600	390.000	50	2.700	135.000	1.150.000
3	8	17.000	136.000	150	2.500	375.000	150	2.600	390.000	50	2.700	135.000	900.000
4	6	17.000	102.000	200	2.500	500.000	125	2.600	325.000	75	2.700	202.500	1.027.500
5	10	17.000	170.000	150	2.500	375.000	50	2.600	130.000	50	2.700	135.000	640.000
6	6	17.000	102.000	150	2.500	375.000	100	2.600	260.000	100	2.700	270.000	905.000
7	8	17.000	136.000	250	2.500	625.000	150	2.600	390.000	100	2.700	270.000	1.285.000
8	8	17.000	136.000	200	2.500	500.000	150	2.600	390.000	75	2.700	202.500	1.092.500
9	12 17.000 204.00		204.000	250	2.500	625.000	125	2.600	325.000	50	2.700	135.000	1.085.000
10	8	17.000	136.000	200	2.500	500.000	100	2.600	260.000	50	2.700	135.000	895.000
11	10	17.000	170.000	250	2.500	625.000	175	2.600	455.000	75	2.700	202.500	1.282.500
12	8	17.000	136.000	200	2.500	500.000	50	2.600	130.000	50	2.700	135.000	765.000
13	7	17.000	119.000	150	2.500	375.000	50	2.600	130.000	75	2.700	202.500	707.500
14	8	17.000	136.000	200	2.500	500.000	100	2.600	260.000	50	2.700	135.000	895.000
15	7	17.000	119.000	150	2.500	375.000	50	2.600	130.000	50	2.700	135.000	640.000
16	7	17.000	119.000	200	2.500	500.000	50	2.600	130.000	50	2.700	135.000	765.000
17	9	17.000	153.000	150	2.500	375.000	100	2.600	260.000	100	2.700	270.000	905.000
18	15	17.000	255.000	250	2.500	625.000	150	2.600	390.000	125	2.700	337.500	1.352.500
19	8	17.000	136.000	175	2.500	437.500	50	2.600	130.000	75	2.700	202.500	770.000
20	7	17.000	119.000	250	2.500	625.000	100	2.600	260.000	50	2.700	135.000	1.020.000
21	8	17.000	136.000	100	2.500	250.000	50	2.600	130.000	50	2.700	135.000	515.000
22	8	17.000	136.000	150	2.500	375.000	50	2.600	130.000	75	2.700	202.500	707.500
23	7	17.000	119.000	150	2.500	375.000	100	2.600	260.000	50	2.700	135.000	770.000
24	7	17.000	119.000	175	2.500	437.500	100	2.600	260.000	100	2.700	270.000	967.500
25	10	17.000	170.000	150	2.500	375.000	50	2.600	130.000	50	2.700	135.000	640.000
26	8	17.000	136.000	250	2.500	625.000	150	2.600	390.000	50	2.700	135.000	1.150.000
27	8	17.000	136.000	150	2.500	375.000	50	2.600	130.000	50	2.700	135.000	640.000
28	8	17.000	136.000	200	2.500	500.000	100	2.600	260.000	100	2.700	270.000	1.030.000
29	7	17.000	119.000	150	2.500	375.000	150	2.600	390.000	100	2.700	270.000	1.035.000
30	10	17.000	170.000	250	2.500	625.000	100	2.600	260.000	125	2.700	337.500	1.222.500
Rerata	9	17.000	145.067	193	2.500	483.333	99	2.600	257.833	73	2.700	198.000	939.167
Rerata/ha	16	31.481	268.642	358	4.630	895.062	184	4.815	477.469	136	6 5.000 366.667		1.739.198
Max	16	17.000	272.000	300	2.500	750.000	175	2.600	455.000	150	2.700	405.000	1.415.000
Min	6	17.000	102.000	100	2.500	250.000	50	2.600	130.000	50	2.700	135.000	515.000

Biaya Pestisida Supremo Gramayone DMA Total Ria													
	Supremo			Gramaxo	ne		DMA	١	Total Biaya				
liter	Rp/ltr	Nilai (Rp)	liter	Rp/ltr	Nilai (Rp)	liter	Rp/ltr	Nilai (Rp)	Pestisida (Rp)				
4	4 65.000 260.000 3 70.000		70.000	210.000	2	60.000	120.000	590000					
2	65.000	130.000	2	70.000	140.000	1	60.000	60.000	330000				
1			2	70.000	140.000	1	60.000	60.000	265000				
1	65.000	65.000	2	70.000	140.000	1	60.000	60.000	265000				
2	65.000	130.000	2	70.000	140.000	1	60.000	60.000	330000				
2	65.000	130.000	1	70.000	70.000	1	60.000	60.000	260000				
1	65.000	65.000	1	70.000	70.000	1	60.000	60.000	195000				
2	65.000	130.000	2	70.000	140.000	1	60.000	60.000	330000				
2	65.000	130.000	2	70.000	140.000	2	60.000	120.000	390000				
2	65.000	130.000	1	70.000	70.000	1	60.000	60.000	260000				
1	65.000	65.000	1	70.000	70.000	1	60.000	60.000	195000				
2	65.000	130.000	2	70.000	140.000	1	60.000	60.000	330000				
1	65.000	65.000	1	70.000	70.000	1	60.000	60.000	195000				
1	65.000	65.000	1	70.000	70.000	1	60.000	60.000	195000				
1	65.000	65.000	1	70.000	70.000	1	60.000	60.000	195000				
1	65.000	65.000	1	70.000	70.000	1	60.000	60.000	195000				
1	65.000	65.000	2	70.000	140.000	1	60.000	60.000	265000				
3	65.000	195.000	3	70.000	210.000	2	60.000	120.000	525000				
2	65.000	130.000	2	70.000	140.000	1	60.000	60.000	330000				
2	65.000	130.000	1	70.000	70.000	1	60.000	60.000	260000				
1	65.000	65.000	2	70.000	140.000	1	60.000	60.000	265000				
2	65.000	130.000	2	70.000	140.000	1	60.000	60.000	330000				
1	65.000	65.000	1	70.000	70.000	1	60.000	60.000	195000				
1	65.000	65.000	1	70.000	70.000	1	60.000	60.000	195000				
1	65.000	65.000	2	70.000	140.000	1	60.000	60.000	265000				
2	65.000	130.000	1	70.000	70.000	1	60.000	60.000	260000				
1	65.000	65.000	2	70.000	140.000	1	60.000	60.000	265000				
1	65.000	65.000	1	70.000	70.000	1	60.000	60.000	195000				
2	65.000	130.000	1	70.000	70.000	1	60.000	60.000	260000				
2	65.000	130.000	2	70.000	140.000	1	60.000	60.000	330000				
1,6	65000	104000		70000	112000	1,1	60.000	66.000	282000				
3,0	120370,4	192592,6		129629,6	207407,4	2,0	111.111	122.222	522222,2				
4	65000	260000		70000	210000	2	60.000	120.000	590000				
1	65000	65000	1	70000	70000	1	60.000	60.000	195000				

Biaya Tenaga Kerja Persiapan Lahan Menanam Memelihara Memanen Total Biaya													
	Persiapan I	_ahan		Menanar	n		Memelih	ara		Mema	nen	Total Biaya	Biaya
HOK	Rp/HOK	Nilai (Rp)	HOK	Rp/HOK	Nilai (Rp)	HOK	Rp/HOK	Nilai (Rp)	HOK	Rp/HOK	Nilai (Rp)	Pestisida (Rp)	Variabel (Rp)
3	50000	150000	7	65.000	455.000	2	50000	100000	8	65.000	520.000	1.225.000	3.502.000
2	50000	100000	5	65.000	325.000	2	50000	100000	5	65.000	325.000	850.000	2.449.000
2	50000	100000	5	65.000	325.000	3	50000	150000	5	65.000	325.000	900.000	2.201.000
3	50000	150000	5	65.000	325.000	3	50000	150000	5	65.000	325.000	950.000	2.344.500
2	50000	100000	6	65.000	390.000	5	50000	250000	6	65.000	390.000	1.130.000	2.270.000
4	50000	200000	5	65.000	325.000	2	50000	100000	5	65.000	325.000	950.000	2.217.000
2	50000	100000	6	65.000	390.000	4	50000	200000	5	65.000	325.000	1.015.000	2.631.000
3	50000	150000	6	65.000	390.000	4	50000	200000	6	65.000	390.000	1.130.000	2.688.500
3	50000	150000	6	65.000	390.000	5	50000	250000	5	65.000	325.000	1.115.000	2.794.000
2	50000	100000	5	65.000	325.000	4	50000	200000	5	65.000	325.000	950.000	2.241.000
2	50000	100000	6	65.000	390.000	4	50000	200000	5	65.000	325.000	1.015.000	2.662.500
3	50000	150000	5	65.000	325.000	4	50000	200000	5	65.000	325.000	1.000.000	2.231.000
2	50000	100000	5	65.000	325.000	5	50000	250000	5	65.000	325.000	1.000.000	2.021.500
2	50000	100000	6	65.000	390.000	5	50000	250000	5	65.000	325.000	1.065.000	2.291.000
2	50000	100000	5	65.000	325.000	3	50000	150000	5	65.000	325.000	900.000	1.854.000
3	50000	150000	5	65.000	325.000	4	50000	200000	5	65.000	325.000	1.000.000	2.079.000
3	50000	150000	6	65.000	390.000	4	50000	200000	5	65.000	325.000	1.065.000	2.388.000
4	50000	200000	8	65.000	520.000	5	50000	250000	7	65.000	455.000	1.425.000	3.557.500
2	50000	100000	5	65.000	325.000	4	50000	200000	5	65.000	325.000	950.000	2.186.000
3	50000	150000	6	65.000	390.000	4	50000	200000	5	65.000	325.000	1.065.000	2.464.000
3	50000	150000	5	65.000	325.000	3	50000	150000	5	65.000	325.000	950.000	1.866.000
2	50000	100000	5	65.000	325.000	4	50000	200000	5	65.000	325.000	950.000	2.123.500
2	50000	100000	4	65.000	260.000	4	50000	200000	5	65.000	325.000	885.000	1.969.000
3	50000	150000	4	65.000	260.000	5	50000	250000	6	65.000	390.000	1.050.000	2.331.500
2	50000	100000	5	65.000	325.000	4	50000	200000	5	65.000	325.000	950.000	2.025.000
3	50000	150000	4	65.000	260.000	4	50000	200000	6	65.000	390.000	1.000.000	2.546.000
3	50000	150000	5	65.000	325.000	4	50000	200000	5	65.000	325.000	1.000.000	2.041.000
3	50000	150000	5	65.000	325.000	4	50000	200000	5	65.000	325.000	1.000.000	2.361.000
2	50000	100000	4	65.000	260.000	3	50000	150000	5	65.000	325.000	835.000	2.249.000
3	50000	150000	5	65.000	325.000	4	50000	200000	6	65.000	390.000	1.065.000	2.787.500
2,6	50000	130000	5,3	65.000	344.500	3,8	50000	191666,67	5,3	65.000	346666,6667	1012833,333	2379066,667
4,8	92593	240740,7	9,8	120370,4	637.963	7,1	92592,6	354938,3	9,9	120370,4	641975,3	1875617,3	4405679,0
4		200000	8		520.000	5		250000	8		520000	1425000	3557500
2		100000	4		260.000	2		100000	5		325000	835000	1854000

Lampiran 5. Rekapitulasi Biaya Tetap pada Usahatani Sawah Tadah Hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar, 2018.

	Lugo			Cangkul					Sabit		
No Resp	Luas Lahan	Jmlh	Harga Beli		Umur	Nilai Pnystn	Jmlh	Harga		Umur	Nilai
Nortcop	(ha)	(unit)	(Rp/unit)	Nilai (Rp)	Ekonomis	(Rp/thn)	(unit)	Beli	Nilai (Rp)	Ekonomis	Pnystn
	, ,	` ,	,		(thn)			(Rp/unit)		(thn)	(Rp/thn)
1	1	3	65.000	195.000	4	48.750	5	25.000	125.000	4	31.250
2	1	3	65.000	195.000	3	65.000	4	25.000	100.000	3	33.333
3	1	3	60.000	180.000	2	90.000	4	25.000	100.000	2	50.000
4	0	2	65.000	130.000	4	32.500	3	25.000	75.000	4	18.750
5	1	4	65.000	260.000	4	65.000	4	25.000	100.000	4	25.000
6	0	3	65.000	195.000	3	65.000	5	25.000	125.000	3	41.667
7	1	4	65.000	260.000	2	130.000	3	25.000	75.000	2	37.500
8	1	2	65.000	130.000	4	32.500	4	25.000	100.000	4	25.000
9	1	2	65.000	130.000	4	32.500	3	25.000	75.000	4	18.750
10	1	3	65.000	195.000	3	65.000	3	25.000	75.000	3	25.000
11	1	3	65.000	195.000	2	97.500	4	25.000	100.000	2	50.000
12	1	3	65.000	195.000	4	48.750	5	25.000	125.000	4	31.250
13	0	3	60.000	180.000	4	45.000	4	25.000	100.000	4	25.000
14	1	3	60.000	180.000	4	45.000	4	25.000	100.000	4	25.000
15	0	2	65.000	130.000	2	65.000	4	25.000	100.000	2	50.000
16	0	4	60.000	240.000	3	80.000	3	25.000	75.000	3	25.000
17	1	3	65.000	195.000	2	97.500	3	25.000	75.000	2	37.500
18	1	3	65.000	195.000	4	48.750	5	25.000	125.000	4	31.250
19	1	2	60.000	120.000	3	40.000	3	25.000	75.000	3	25.000
20	0	2	60.000	120.000	3	40.000	3	25.000	75.000	3	25.000
21	1	3	65.000	195.000	4	48.750	3	25.000	75.000	4	18.750
22	1	3	60.000	180.000	4	45.000	4	25.000	100.000	4	25.000
23	0	3	65.000	195.000	4	48.750	3	25.000	75.000	4	18.750
24	0	3	65.000	195.000	3	65.000	3	25.000	75.000	3	25.000
25	1	3	65.000	195.000	3	65.000	2	25.000	50.000	3	16.667
26	1	3	65.000	195.000	2	97.500	3	25.000	75.000	2	37.500
27	1	3	65.000	195.000	2	97.500	3	25.000	75.000	2	37.500
28	1	2	60.000	120.000	4	30.000	4	25.000	100.000	4	25.000
29	0	3	65.000	195.000	4	48.750	3	25.000	75.000	4	18.750
30	1	2	65.000	130.000	4	32.500	4	25.000	100.000	4	25.000
Rerata	0,536667	2,8333	63666,6667	180500		60416,6667	3,6	25000	90000		29305,56
Rerata/ha	1,0	5,2	117901,2	334259,3	6,0		6,7	46296,3	166666,7	6,0	54269,5
Max	1	4	65000	260000	4		5	25000	125000	4	50000
Min	0,4	2	60000	120000	2	30000	2	25000	50000	2	16666,67

		Parang									
Jmlh (unit)	Harga Beli (Rp/unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (thn)	Nilai Pnystn (Rp/thn)	Jmlh (unit)	Harga Beli (Rp/unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (thn)	Nilai Pnystn (Rp/thn)	Biaya Pajak (Rp/Tahun)	Total Nilai Penyusutan (Rp/thn)
3	45.000	135.000	4	33.750	1	450.000	450.000	4	112.500	85.000	311.250
2	45.000	90.000	3	30.000	-	-	-	3	-	50.000	178.333
3	45.000	135.000	2	67.500	-	-	-	2	-	50.000	257.500
3	45.000	135.000	4	33.750	-	-	-	4	-	35.000	120.000
3	35.000	105.000	4	26.250	-	-	-	4	-	60.000	176.250
4	45.000	180.000	3	60.000	-	-	-	3	-	35.000	201.667
3	45.000	135.000	2	67.500	-	-	-	2	-	50.000	285.000
2	35.000	70.000	4	17.500	1	450.000	450.000	4	112.500	50.000	237.500
2	35.000	70.000	4	17.500	-	-	-	4	-	65.000	133.750
3	45.000	135.000	3	45.000	-	-	-	3	-	50.000	185.000
3	45.000	135.000	2	67.500	-	-	-	2	-	55.000	270.000
2	45.000	90.000	4	22.500	1	500.000	500.000	4	125.000	50.000	277.500
3	45.000	135.000	4	33.750	-	_	-	4	-	35.000	138.750
3	45.000	135.000	4	33.750	-	-	-	4	-	50.000	153.750
2	40.000	80.000	2	40.000	-	-	-	2	-	35.000	190.000
2	35.000	70.000	3	23.333	-	-	-	3	-	35.000	163.333
3	45.000	135.000	2	67.500	-	-	-	2	-	55.000	257.500
3	35.000	105.000	4	26.250	-	_	-	4	-	80.000	186.250
2	45.000	90.000	3	30.000	-	-	-	3	-	50.000	145.000
3	45.000	135.000	3	45.000	-	-	-	3	-	45.000	155.000
2	40.000	80.000	4	20.000	-	-	-	4	-	50.000	137.500
3	45.000	135.000	4	33.750	_	-	-	4	-	50.000	153.750
3	45.000	135.000	4	33.750	-	_	-	4	-	35.000	136.250
3	40.000	120.000	3	40.000	1	450.000	450.000	3	150.000	40.000	320.000
2	40.000	80.000	3	26.667	-	-	-	3	-	55.000	163.333
2	35.000	70.000	2	35.000	-	-	-	2	-	50.000	220.000
3	45.000	135.000	2	67.500	-	-	-	2	-	50.000	252.500
2	40.000	80.000	4	20.000	-	-	-	4	-	50.000	125.000
3	35.000	105.000	4	26.250	_	-	-	4	-	35.000	128.750
3	45.000	135.000	4	33.750	-	-	-	4	-	55.000	146.250
2,666667	41833,33	112500	-,	37500	0,133333	61666,667	61666,6667	3,266667	16666,67	49.667	193555,5556
4,9	77469,1	208333,3		69444,4	0,2	114197,5	114197,5	6,0	30864,2	91975,3	358436,2
4	45000	180000	4	67500	1	500000	500000	4	150000	85.000	320000
2	35000	70000	2	17500	0	0	0	2	0	35.000	120000

Lampiran 6. Luas Lahan, Produksi, Penerimaan, Biaya, dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar, 2018.

Nomor	Luas	Produksi Padi	Harga GKP	Penerimaan	Biava		Pendapatan
Responden		(kg)	(Rp/kg)	(Rp)	Biava Variabel	Biava Tetap	(Rp)
1	1,00	5000	5000	25.000.000	3.502.000	311.250	21.186.750
2	0,50	3200	5000	16.000.000	2.449.000	178.333	13.372.667
3	0,50	3500	5000	17.500.000	2.201.000	257.500	15.041.500
4	0,40	2700	5000	13.500.000	2.344.500	120.000	11.035.500
5	0,65	4500	5000	22.500.000	2.270.000	176.250	20.053.750
6	0,40	3000	5000	15.000.000	2.217.000	201.667	12.581.333
7	0,50	3000	5000	15.000.000	2.631.000	285.000	12.084.000
8	0,50	3500	5000	17.500.000	2.688.500	237.500	14.574.000
9	0,75	4600	5000	23.000.000	2.794.000	133.750	20.072.250
10	0,50	3000	5000	15.000.000	2.241.000	185.000	12.574.000
11	0,60	3700	5000	18.500.000	2.662.500	270.000	15.567.500
12	0,50	3300	5000	16.500.000	2.231.000	277.500	13.991.500
13	0,40	3400	5000	17.000.000	2.021.500	138.750	14.839.750
14	0,50	3800	5000	19.000.000	2.291.000	153.750	16.555.250
15	0,40	3000	5000	15.000.000	1.854.000	190.000	12.956.000
16	0,40	3000	5000	15.000.000	2.079.000	163.333	12.757.667
17	0,60	3500	5000	17.500.000	2.388.000	257.500	14.854.500
18	1,00	5500	5000	27.500.000	3.557.500	186.250	23.756.250
19	0,50	3600	5000	18.000.000	2.186.000	145.000	15.669.000
20	0,45	3200	5000	16.000.000	2.464.000	155.000	13.381.000
21	0,50	3500	5000	17.500.000	1.866.000	137.500	15.496.500
22	0,50	3400	5000	17.000.000	2.123.500	153.750	14.722.750
23	0,40	2500	5000	12.500.000	1.969.000	136.250	10.394.750
24	0,45	2900	5000	14.500.000	2.331.500	320.000	11.848.500
25	0,65	3700	5000	18.500.000	2.025.000	163.333	16.311.667
26	0,50	3000	5000	15.000.000	2.546.000	220.000	12.234.000
27	0,50	3600	5000	18.000.000	2.041.000	252.500	15.706.500
28	0,50	3500	5000	17.500.000	2.361.000	125.000	15.014.000
29	0,40	3000	5000	15.000.000	2.249.000	128.750	12.622.250
30	0,65	3800	5000	19.000.000	2.787.500	146.250	16.066.250
Rerata	0,53666667	3496,666667	5000	17483333,33	2379066,667	193555,5333	14910711,13
Rerata/ha	1,0	6475,3	9259,3	32376543,2		358436,2	27612428,0
	1						23756250
Rerata/ha Max Min	1,0 1 0,4	5500	9259,3 5000 5000	32376543,2 27500000 12500000	3557500	358436,2 320000 120000	

Lampiran 7. Pendapatan Usahatani Padi, Pendapatan Usahatani Non-Padi, Pendapatan Non-Farm, dan Pendapatan Rumah Tangga Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar, 2018.

No. Resp.	Pendapatan Usahatani	Pendapatan Usahatani Non-Padi (Rp/Thn)												
No. Resp.	Padi (Rp/thn)	Kelapa	Pisang	Ubi Kayu	Jagung	Ternak Sapi	Kambing	Ternak Ayam	Ternak Itik		bandeng	Ikan mujair	Lainnya	Udang
1	21.186.750	-	-	-	-	13.000.000	-	150.000	-		500.000	-	-	-
2	13.372.667	-	200.000	-	-	-	-	100.000	-		1.000.000	-	-	500.000
3	15.041.500	-	-	-	-	-	-	200.000	-		1.500.000	-	-	1.000.000
4	11.035.500	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-
5	20.053.750	-	-	-	-	-	-	-	-		1.000.000	-	500.000	650.000
6	12.581.333	-	-	-	-	-	-	-	-		3.000.000	-	-	-
7	12.084.000	-	-	-	-	-	-	-	-		1.500.000	350.000	-	-
8	14.574.000	-	-	-	-	-	-	-	-		800.000	-	-	-
9	20.072.250	-	-	-	-	-	-	150.000	-		1.500.000	-	-	-
10	12.574.000	-	-	-	-	-	-	200.000	-		1.600.000	-	-	-
11	15.567.500	-	-	-	-	-	-	150.000	-		2.000.000	-	-	-
12	13.991.500	-	-	-	-	4.000.000	-	-	-		5.000.000	-	-	3.500.000
13	14.839.750	-	150.000	-	-	-	-	100.000	-		1.000.000	-	-	-
14	16.555.250	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-
15	12.956.000	-	-	-	150.000	-	-	150.000	-		-	-	-	-
16	12.757.667	-	-	-	100.000	-	-	150.000	-		2.500.000	-	-	-
17	14.854.500	-	200.000	-	-	-	-	-	-		2.000.000	-	-	-
18	23.756.250	-	-	-	-	-	-	200.000	-		-	-	-	-
19	15.669.000	-	-	-	100.000	7.000.000	-	-	-		1.000.000	-	-	-
20	13.381.000	-	-	-	-	-	-	150.000	-		-	-	-	-
21	15.496.500	-	-	-	-	-	-	200.000	-		3.000.000	650.000	-	-
22	14.722.750	-	200.000	-	200.000	-	-	300.000	-		-	-	-	-
23	10.394.750	-	-	-	100.000	-	-	-	-		-	-	-	-
24	11.848.500	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-
25	16.311.667	-	-	-	-	-	-	-	-		2.000.000	-	-	1.000.000
26	12.234.000	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-
27	15.706.500	-	-	-	-	-	-	-	-		1.500.000	-	-	-
28	15.014.000	-	-	-	-	-	-	-	-		1.800.000	-	-	-
29	12.622.250	-	-	-	-	-	-	150.000	-		-	-	-	-
30	16.066.250	-	-	-	-	-	-	-	-		2.500.000	-	-	-
Rata-rata	14.910.711	-	25.000	-	21.667	800.000	-	78.333	-	#DIV/0!	1.223.333	33.333	16.667	221.667
Max	23.756.250	-	200.000	-	200.000	13.000.000	-	300.000	-	-	5.000.000	650.000	500.000	3.500.000
Min	10.394.750	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

	Pendapatan Rumah				
Buruh Kebun	Buruh Lain	Dagang	jasa		Tangga Tani (Rp/thn)
-	-	-	-		34.836.750
-	-	-	-		15.172.667
-	_	-	-		17.741.500
-	_	-	18.000.000		29.035.500
_	_	-	-		22.203.750
-	-	-	-		15.581.333
-	-	-	-		13.934.000
-	-	-	-		15.374.000
-	-	-	-		21.722.250
-	-	-	-		14.374.000
-	-	-	-		17.717.500
-	-	-	-		26.491.500
-	-	-	-		16.089.750
_	_	-	-		16.555.250
-	-	15.000.000	-		28.256.000
-	-	-	-		15.507.667
-	-	-	-		17.054.500
-	-	-	-		23.956.250
-	-	10.000.000	-		33.769.000
-	-	-	-		13.531.000
-	-	-	-		19.346.500
-	-	-	-		15.422.750
-	-	-	-		10.494.750
-	-	-	-		11.848.500
-	-	-	-		19.311.667
-	-	-	-		12.234.000
-	-	-	-		17.206.500
-	-	-	-		16.814.000
-	-	-	-		12.772.250
-	-	-	-		18.566.250
		833.333	600.000	#DIV/0!	18.764.044
-	-	15.000.000	18.000.000	-	34.836.750
-	-	- [-	-	10.494.750

Lampiran 8. Pengeluaran Pangan dan Non Pangan pada Rumah Tangga Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar, 2018.

Nomor	Luas	Pen	geluaran Beras			Total Pengeluaran					
Responden	Lahan (ha)	Konsumsi (kg/thn)	Harga (Rp/kg)	Nilai (Rp/thn)	Gula	Minyak	Lauk-Pauk	Minuman	Rokok	Jajanan	Pangan (Rp/thn)
1	1,00	2	6.000	12.000	504.000	252.000	1.800.000	960.000	4.200.000	2.400.000	9.372.000
2	0,50	1	6.000	6.000	168.000	168.000	600.000	360.000	-	600.000	1.566.000
3	0,50	1	6.000	6.000	168.000	168.000	600.000	600.000	1.200.000	1.200.000	3.606.000
4	0,40	2	6.000	12.000	168.000	168.000	1.200.000	600.000	3.000.000	1.200.000	6.012.000
5	0,65	1	6.000	6.000	168.000	168.000	600.000	600.000	840.000	600.000	2.646.000
6	0,40	1	6.000	6.000	168.000	168.000	600.000	360.000	1.200.000	1.200.000	3.366.000
7	0,50	2	6.000	12.000	168.000	168.000	600.000	600.000	1.200.000	600.000	3.012.000
8	0,50	2	6.000	12.000	336.000	168.000	1.200.000	360.000	2.400.000	1.200.000	5.172.000
9	0,75	2	6.000	12.000	336.000	252.000	1.200.000	600.000	1.800.000	1.200.000	4.812.000
10	0,50	1	6.000	6.000	336.000	168.000	1.200.000	600.000	1.800.000	600.000	4.206.000
11	0,60	2	6.000	12.000	168.000	84.000	600.000	600.000	1.200.000	600.000	3.012.000
12	0,50	1	6.000	6.000	336.000	168.000	600.000	600.000	1.800.000	1.200.000	4.206.000
13	0,40	1	6.000	6.000	336.000	168.000	600.000	600.000	1.200.000	600.000	3.006.000
14	0,50	2	6.000	12.000	336.000	168.000	600.000	600.000	1.800.000	600.000	3.612.000
15	0,40	2	6.000	12.000	336.000	168.000	1.200.000	600.000	2.400.000	1.200.000	5.412.000
16	0,40	1	6.000	6.000	336.000	168.000	600.000	600.000	3.000.000	1.800.000	6.006.000
17	0,60	1	6.000	6.000	336.000	168.000	600.000	600.000	1.800.000	600.000	3.606.000
18	1.00	1	6.000	6.000	168.000	168.000	600.000	600.000	2.400.000	1.200.000	4.806.000
19	0,50	1	6.000	6.000	168.000	84.000	600.000	600.000	840.000	600.000	2.646.000
20	0,45	2	6.000	12.000	168.000	84.000	600.000	360.000	840.000	600.000	2.412.000
21	0,50	1	6.000	6.000	336.000	252.000	1.200.000	360.000	3.000.000	1.200.000	5.766.000
22	0.50	1	6.000	6.000	336.000	84.000	600.000	600.000	1.800.000	1.200.000	4.206.000
23	0,40	1	6.000	6.000	168.000	84.000	600.000	600.000	-	600.000	1.806.000
24	0,45	1	6.000	6.000	168.000	84.000	600.000	360.000	1.800.000	1.200.000	3.966.000
25	0,65	1	6.000	6.000	168.000	168.000	600.000	600.000	1.800.000	1.200.000	4.206.000
26	0,50	1	6.000	6.000	168.000	84.000	600.000	360.000	840.000	600.000	2.406.000
27	0,50	1	6.000	6.000	168.000	84.000	600.000	360.000	1.800.000	1.200.000	3.966.000
28	0,50	2	6.000	12.000	336.000	168.000	1.200.000	600.000	3.000.000	1.800.000	6.612.000
29	0,40	1	6.000	6.000	168.000	84.000	600.000	360.000	1.200.000	600.000	2.766.000
30	0,65	1	6.000	6.000	168.000	84.000	600.000	360.000	1.800.000	1.200.000	3.966.000
Rata-rata	0,54	1,32	6.000,00	8.000,00	246.400,00	148.400,00	780.000,00	532.000,00	1.732.000,00	1.020.000,00	4.072.000,00
Max	1,00	2,00	6.000,00	12.000,00	504.000,00	252.000,00	1.800.000,00	960.000,00	4.200.000,00	2.400.000,00	9.372.000,00
Min	0,40	1,00	6.000,00	6.000,00	168.000,00	84.000,00	600.000,00	360.000,00	-	600.000,00	1.566.000,00

Pengeluaran Non-Pangan (Rp/thn)												Total Pengeluaran Non		Tingkat Ketahanan Pangan
Pendidikan	Kesehatan	Listrik	Pajak	Sanitasi	Pakaian	Bahan Bakar	Sosial	Rekreasi	Pulsa	Selamatan	Lainnya	Pangan (Rp/Thn)	Rumah Tangga (Rp/Thn)	
500.000	400.000	660.000	85.000	800.000	4.500.000	2.304.000	65.000.000	500.000	1.800.000	-	2.500.000	79.049.000	88.421.000	10,5992920
-	120.000	240.000	50.000	300.000	600.000	-	-	-	-	-	700.000	2.010.000	3.576.000	43,791946
600.000	150.000	300.000	50.000	350.000	1.500.000	1.728.000	15.000.000	500.000	564.000	-	1.000.000	21.742.000	25.348.000	14,2259744
400.000	180.000	420.000	35.000	450.000	2.000.000	-	-	700.000	564.000	-	1.500.000	6.249.000	12.261.000	49,033521
-	150.000	240.000	60.000	400.000	1.000.000	-	-	-	240.000	-	1.000.000	3.090.000	5.736.000	46,129707
-	200.000	480.000	35.000	400.000	1.000.000	-	-	-	-	-	1.000.000	3.115.000	6.481.000	51,936430
-	120.000	240.000	50.000	250.000	500.000	1.728.000	-	-	-	-	700.000	3.588.000	6.600.000	45,636364
800.000	150.000	600.000	50.000	500.000	3.000.000	-	50.000.000	-	564.000	-	1.500.000	57.164.000	62.336.000	8,2969713
700.000	150.000	540.000	65.000	600.000	3.000.000	-	-	1.000.000	564.000	-	1.500.000	8.119.000	12.931.000	37,212899
500.000	180.000	720.000	50.000	550.000	2.500.000	1.728.000	-	-	564.000	-	2.000.000	8.792.000	12.998.000	32,358824
-	100.000	300.000	55.000	450.000	2.000.000	2.304.000	-	500.000	564.000	-	2.000.000	8.273.000	11.285.000	26,690297
7.000.000	50.000	480.000	50.000	650.000	2.500.000	-	-	-	564.000	-	1.000.000	12.294.000	16.500.000	25,490909
600.000	100.000	600.000	35.000	550.000	2.000.000	-	-	-	240.000	-	1.500.000	5.625.000	8.631.000	34,827946
8.000.000	120.000	480.000	50.000	600.000	2.500.000	1.728.000	-	-	564.000	-	1.500.000	15.542.000	19.154.000	18,857680
550.000	150.000	780.000	35.000	600.000	2.500.000	-	-	-	564.000	-	1.000.000	6.179.000	11.591.000	46,691398
600.000	150.000	480.000	35.000	750.000	3.500.000	-	-	-	564.000	-	2.000.000	8.079.000	14.085.000	42,641108
500.000	120.000	480.000	55.000	500.000	2.000.000	-	-	-	240.000	-	1.000.000	4.895.000	8.501.000	42,418539
700.000	200.000	600.000	80.000	450.000	2.500.000	-	-	2.000.000	936.000	-	500.000	7.966.000	12.772.000	37,629189
-	100.000	480.000	50.000	400.000	1.000.000	-	-	-	240.000	-	1.500.000	3.770.000	6.416.000	41,240648
600.000	150.000	240.000	45.000	350.000	500.000	-	-	-	-	-	1.000.000	2.885.000	5.297.000	45,535209
8.500.000	250.000	840.000	50.000	700.000	3.000.000	-	55.000.000	-	564.000	-	600.000	69.504.000	75.270.000	7,6604225
-	100.000	480.000	50.000	450.000	1.500.000	-	-	-	240.000	-	1.000.000	3.820.000	8.026.000	52,404685
-	100.000	300.000	35.000	350.000	500.000	-	-	-	-	-	1.500.000	2.785.000	4.591.000	39,337835
600.000	150.000	240.000	40.000	500.000	1.500.000	-	-	-	312.000	-	1.000.000	4.342.000	8.308.000	47,737121
500.000	120.000	240.000	55.000	600.000	1.500.000	2.304.000	-	-	564.000	-	1.500.000	7.383.000	11.589.000	36,293037
-	100.000	240.000	50.000	300.000	1.000.000	-	-	-	312.000	-	1.000.000	3.002.000	5.408.000	44,489645
700.000	150.000	600.000	50.000	350.000	1.500.000	-	-	-	564.000	-	1.500.000	5.414.000	9.380.000	42,281450
500.000	100.000	240.000	50.000	650.000	2.000.000	-	-	-	564.000	-	1.000.000	5.104.000	11.716.000	56,435644
500.000	150.000	240.000	35.000	450.000	2.000.000	-	-	-	240.000	-	1.000.000	4.615.000	7.381.000	37,474597
600.000	200.000	720.000	55.000	500.000	2.500.000	2.304.000	-	-	564.000	-	1.500.000	8.943.000	12.909.000	30,722752
1.131.666,67	148.666,67	450.000,00	49.666,67	491.666,67	1.920.000,00	537.600,00	6.166.666,67	173.333,33	442.000,00	-	1.266.666,67	12.777.933	16.849.933	36,54
8.500.000,00	400.000,00	840.000,00	85.000,00	800.000,00	4.500.000,00	2.304.000,00	65.000.000,00	2.000.000,00	1.800.000,00	-	2.500.000,00	79.049.000	88.421.000	56,43564
-	50.000,00	240.000,00	35.000,00	250.000,00	500.000,00	-	-	-	-	-	500.000,00	2.010.000	3.576.000	7,6604225

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Proses Wawannara dan Foto Bersama Respondenn



Gambar 2. Foto Bersama Responden



Gambar 3. Foto Bersama Responden



Gambar 3. Foto Bersama Responden

Gambar 5. Foto Bersama Responden



RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Takalar tanggal 17 Oktober 1995 dari ayah Amir dan ibu Jusniaty. Penulis merupakan anak pertama dari 4 bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SDN $TOMPOTANA \;\;,\;\; SMP.S \;\; TANAKEKE \;\; dan \;\; SMAN \;\; 6$

Bontoa Maros dan lulus tahun 2013. Pada tahun 2014, penulis lulus seleksi masuk Program Study Agribisnis Fakultas Pertanian di Univeersitas Muhammadiyyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah melakukan kegiatan KKP (Kuliah Kerja Profesi) di Desa Bacu-Bacu Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru selama kurang lebih 2 bulan. Tugas akhir dalam perguruan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul "Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar".